

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
HUMANIS RELIGIUS PADA SISWA ANAK JALANAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM BUSTANUL ULUM
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Ita Ussyarifah
NIM: T20181378

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
HUMANIS RELIGIUS PADA SISWA ANAK JALANAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM BUSTANUL ULUM
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Ita Ussyarifah
NIM: T20181378

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
HUMANIS RELIGIUS PADA SISWA ANAK JALANAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM BUSTANUL ULUM
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

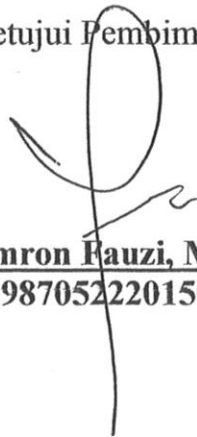
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ita Ussyarifah
NIM: T20181378
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
HUMANIS RELIGIUS PADA SISWA ANAK JALANAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM BUSTANUL ULUM
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 26 September 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

Hatta; S.Pd.L, M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota :

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

“ Sekalipun manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang istimewa, dalam rangka mengarungi hidup dan kehidupan ia masih membutuhkan bimbingan agama. Agama berfungsi sebagai pembimbing sekaligus pemberi keseimbangan hidup”
(Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Amin Syukur, *Pengantar Study Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000), cet. IV. Hlm. ii.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah diucapkan melainkan rasa syukur saya kepada Allah SWT atas kemurahan-Nya dan teriring sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, serta kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna kehidupan serta kedewasaan dalam meniti kehidupan yang penuh misteri.

1. Ayah dan ibu tercinta (H. Ahmad Fauzi dan Wasilatul Jamilah), yang merupakan inspirasi utama dan beliau yang telah membimbing, mendidik, memotivasi saya untuk terus belajar dalam keadaan apapun. Doa beliau tidak pernah putus agar anaknya menjadi anak yang baik, shalihah, tawadhu dan berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama. Terimakasih sudah membimbingku dengan sabar, semoga Allah selalu melindungi kalian berdua (Ayah dan Ibu)
2. Adik tersayang (Nadifatul Himmah, Siti Aisyah), terimakasih atas doa-doa dan dukungannya dan selalu menghibur saya. Semoga menjadi motivasi untuk terus belajar dan tak lupa selalu bersyukur atas semua nikmat yang Allah berikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah kita panjatkan kepada Ilahi Rabbi Allah Swt. Yang melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum pakusari kabupaten jember”. Sholawat salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa kabar gembira bagi orang-orang yang bertaqwa.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulis skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember KHAS Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian perkuliahan.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,

yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesainya skripsi ini.
7. Imron Mahbubi, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini
8. Teman-teman saya angkatan 2018 (Kelas A8 PAI). Terimakasih atas kebersamaan selama empat tahun masa studi saya di UIN KHAS Jember.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

19 September 2022

Penulis

ABSTRAK

Ita Ussyarifah, 2022 : *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember*

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Humanis Religius, Siswa Anak Jalanan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dalam upaya menanamkan perilaku keberagamaan terhadap peserta didik siswa anak jalanan, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada siswa anak jalanan. Dalam pendidikan perlu memberikan perhatian dan terlebih penerapan nilai-nilai pembelajaran agama islam untuk diterapkan sebagai pengembangan keimanan pada seorang siswa anak jalanan.

Fokus penelitian skripsi ini adalah : 1) Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember? 2) Bagaimana faktor pendukung dan hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, adapun dengan jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Sedangkan tehknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan sesuai teori Miles Huberman yakni: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember menerapkan rutinan harian yang terdiri dari : a.) Kegiatan pola pendamping dan pembinaan siswa anak jalanan, b.) Kegiatan dalam proses pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran, c.) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius, 2) Faktor Pendukung dan Hambatan Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Humanis Religius pada siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember menerapkan kegiatan insidental yang terdiri dari faktor pendukung : a.) Kegiatan distribusi zakat dan pembagian sembako kepada Fakir miskin, b.) Kegiatan keteladanan di dalam kelas memakai seragam dengan rapi, c.) proses pemberian motivasi dan bimbingan kepada peserta didik anak jalanan, faktor penghambat : a.) Adanya pengaruh negatif dari luar, sehingga penanaman nilai yang sudah sedemikian rupa di lakukan di sekolah kadangkala menjadi terhambat, adanya pengaruh lingkungan luar.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1. Manfaat Teoritis | 7 |
| 2. Manfaat Praktis | 8 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 21 |
| 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanis Religius | 21 |
| 2. Anak Jalanan | 27 |
| 3. Karakteristik Anak Jalanan | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 36 |

| | |
|---|------------|
| B. Lokasi Penelitian..... | 36 |
| C. Subyek Penelitian..... | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| E. Analisis Data..... | 40 |
| F. Keabsahan Data..... | 45 |
| G. Tahapan Penelitian..... | 45 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... | 47 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 47 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data..... | 51 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 95 |
| BAB V PENUTUP..... | 125 |
| A. Kesimpulan..... | 125 |
| B. Saran..... | 126 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 128 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti | 17 |
| 4. 1 Data sarana prasarana Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari | 49 |
| 4.2 Data peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari | 50 |
| 4.3 Data Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari..... | 51 |
| 4. 4 Data hasil temuan penelitian | 94 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 4. 1 Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari | 48 |
| 4. 2 Pola pendamping dan Pembinaan siswa anak jalanan di luar kelas | 53 |
| 4. 3 Materi pembelajaran fiqih dasar Islam..... | 55 |
| 4. 4 Materi pembelajaran cara cepat membaca dan menulis Al-qur'an / Iq'ra beserta buku doa | 56 |
| 4. 5 Kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis Humanis Religius | 58 |
| 4. 6 Kegiatan dalam proses pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa anak jalanan..... | 61 |
| 4. 7 Materi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan | 63 |
| 4. 8 Materi pembelajaran tentang Akidah keimanan terhadap siswa anak jalanan | 65 |
| 4. 9 Bimbingan konseling terhadap siswa anak jalanan di sekolah | 69 |
| 4. 10 Materi akidah akhlaq dan Buku pengangan dalam pendamping siswa anak jalanan..... | 69 |
| 4. 11 Materi pembelajaran syari'ah yang di terapkan ke siswa anak jalanan .. | 72 |
| 4. 12 Buku Iq'ra cara cepat membaca Al – qur'an | 74 |
| 4. 13 Kegiatan distribusi zakat dan pembagian sembako kepada fakir miskin | 85 |
| 4. 14 Salah satu contoh keteladanan di dalam kelas memakai seragam dengan Rapi | 89 |
| 4. 15 Masjid Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari..... | 91 |
| 4. 16 Proses pemberian motivasi dan bimbingan kepada peserta didik..... | 93 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.² Dalam upaya menanamkan perilaku keberagamaan terhadap peserta didik siswa anak jalanan, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama³

Di dalam hadis maarijul qobul menjelaskan bahwa orang yang memiliki sifat kasih sayang akan di sayang dzat yang maha penyayang karenanya sayangilah makhluk yang ada di bumi, maka kamu akan di

² H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 214

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Cet. I; Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 206

kasihani oleh penduduk langit. Disebutkan dalam hadis maarijul qobul sebagai berikut⁴:

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو، عَنْ أَبِي قَابُوسَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، لِرَحْمَتِ أَهْلِ الْأَرْضِ، يَرْحَمُهُمُ مَنْ فِي السَّمَاءِ». مَعَارِجُ الْقَبُولِ بِشَرْحِ سَلَمِ الْوُضُوءِ إِلَى عِلْمِ الْأَصُولِ -حَافِظُ الْحُكْمِيِّ- الْمُحَقِّقُ : عَمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو عَمَرَ دَارَ ابْنِ الْقَيْمِ - الدَّمَامَ - الطَّبَعَةَ : الْأُولَى ، ١٤١٠ هـ - ١٩٩٠ م -

Artinya :Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Amr, dari Abu Qabus, dari Abdullah ibnu Amr r. a. yang menerimanya dari Nabi Saw. yang telah bersabda: orang-orang yang penyayang disayangi oleh Tuhan Yang Maha Pemurah. Sayangilah penduduk bumi, niscaya kalian akan disayangi oleh penduduk langit. (umar bin mahmud) Cetakan ke (1 tahun 1990)⁵

Kebijakan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama ini secara implisit termuat dalam Peraturan Menteri Agama ini yang dimaksud dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah⁶. Di sebutkan pula, dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, dan kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama nya, yang dilaksanakan sekurang – kurang nya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Tersebut merupakan penguatan

⁴ Abu daud dan tirmidzi dan ahmad, Hadist Nomor 8

⁵ Kitab Maarijul Qobul, Umar bin Mahmud

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

dari pasal 30 Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah⁷.

Kemudian dalam rangka mengatur Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Kementerian menetapkan pedoman penyelenggaraan pendidikan di SMP melalui PMA No. 16 Tahun 2010. PMA tersebut di terbitkan dalam rangka untuk melaksanakan ketentuan Pasal 12 ayat (4), Pasal 30 ayat (5), dan Pasal 37 ayat (3) Undang – Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang pembelajaran pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Di dalam PMA tersebut tujuan pengelolaan pendidikan agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah. Ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Agamanya.⁸

Berdasarkan permasalahan terkait pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa anak jalanan adalah dalam pendidikan perlu memberikan perhatian dan terlebih penerapan nilai-nilai pembelajaran agama islam untuk diterapkan sebagai pengembangan keimanan pada seorang siswa anak jalanan, dan anak yatim. Pendidikan ini penting sebagai bekal bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa anak jalanan, dan anak yatim. Nilai-nilai pembelajaran

⁷ Pasal 30 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah.

⁸ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 (PMA) Tersebut di terbitkan dalam rangka untuk melaksanakan ketentuan Pasal 12 Ayat (4) , Pasal 30 Ayat (5) , Pasal 37 Ayat (3) , Undang – Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

agama islam di terapkan untuk mendirikan sholat, membaca Alqur'an, perilaku keterbukaan menemani anak dalam membimbing dan lain sebagainya.⁹

Menjelaskan bahwa siswa anak jalanan muncul karena berbagai faktor bisa mengakibatkan ekonomi keluarga yang rendah, tidak harmonis nya keluarga, rendah nya pendidikan orang tua dan keluarga yang tinggal di luar kota, tidak punya pendapatan ekonomi. Realita lain yang terjadi juga bahwa siswa anak jalanan terjun ke jalanan di picu 30% karena kemiskinan keluarga 20%, karena kehilangan pengakuan keluarga dan 13,5% karena kekacauan keluarga.¹⁰

Secara garis besar kategorisasi siswa anak jalanan dibedakan dalam 3 kelompok yaitu : Pertama, siswa anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi – sebagai pekerja anak- di jalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka dijalankan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya. Kedua, yakni siswa anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumah. Menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah. Ketiga, yakni siswa anak-anak yang berasal dari

⁹ Mujiyati, Juli Amalia Nasucha, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan dan Anak Yatim Piatu", *Jurnal Al-Rabwah*, Vol. 15, No. 02, (2021), 81

¹⁰ Mujiyati, Juli Amalia Nasucha, 82

keluarga yang hidup di jalanan. Meskipun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat lain dengan segala risikonya. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan.¹¹

Pada umumnya siswa anak jalanan memiliki ciri-ciri yang membuat mereka berbeda dengan anak pada umumnya yaitu : 1) Berada di tempat umum (jalan pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3-24 jam sendiri. 2) Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SMP). 3) Berasal dari keluarga-keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya). 4) Melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sektor informal).¹²

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius sebagai solusinya akhir-akhir ini diperkenalkan sebagai konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius yang menarik dibicarakan lebih lanjut, setidaknya karena dipandang sesuai dengan dasar falsafah pendidikan di Indonesia, dengan konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius maka peserta didik mengembangkan karakter yang teraktualisasi dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, cinta damai, responsif dan proaktif bertanggung jawab atas keputusan yang diambil berdasar prinsip musyawarah

¹¹ Sakman, "Studi Tentang Anak Jalanan Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pengamen dan Pengemis di Kota Makassar", *Jurnal Supremasi*, Vol. XI No. 2, (2016), 205

¹² Sakman, 206

serta mengaktualisasikan nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya sebagai paradigma berpikir, bersikap, dan berperilaku.¹³

Berdasarkan uraian diatas, hal ini menjadi alasan peneliti mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, bagaimana hal tersebut bisa dicapai melalui pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang pengembangan aspek- aspek kemanusiaan manusia yakni aspek fisik biologis serta nilai nilai keimanan dan tingkah laku lahiriah dan rohaniah di dalam nya. Selain itu peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember. Dengan adanya pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanis Religius Pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember”

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini berisi tentang fokus permasalahan yang nanti datanya diperoleh melalui penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember ?

¹³ Mukhlisin, Kamil Falah, Mukhoyyaroh, “ Penerapan Humanis Religius Dalam Pembelajaran PAI Studi Pada Universitas Pamulang”, *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam*, Vol.1, No.3, (2021), 1

2. Bagaimana faktor pendukung dan hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni berisi tentang tujuan yang nantinya datanya diperoleh saat melaksanakan penelitian. Dalam tujuan penelitian juga harus mengarah kepada permasalahan yang dituju sebelumnya

1. Mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember ?
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember ?

D. Manfaat Penelitian

Dalam bagian ini yakni berisi tentang apa yang didapatkan setelah melaksanakan penelitian. Manfaat yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberi tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers, 2021), 45

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah dan meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum pakusari kabupaten jember.

b. Bagi UIN KH Achmad Shiddiq Jember

Diharapkan menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi.

c. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan motivasi dan meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius yang perlu dimiliki peserta didik anak jalanan.

d. Bagi Pendidik

Peneliti ini diharapkan menambah motivasi terhadap pendidik dalam membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan positif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan.

e. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi sekolah diharapkan memberikan kontribusi yang positif, yang berguna untuk hasil perbaikan dan sebagai bahan masukan dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah disini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang ada pada judul penelitian. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk pembelajaran siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶

Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan dengan sadar terhadap seseorang,

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2001), hlm. 18

baik perkembangan jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran-ajaran Islam, agar kelak setelah memperoleh pembelajaran pendidikan agama Islam, pada siswa anak jalanan tersebut dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta terbentuknya kepribadian muslim yang memiliki sikap dan perbuatan berdasarkan nilai-nilai Islam serta sebagai *way of life*.

2. Humanis Religius

Humanis religius merupakan suatu nilai keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablun minallah dan hablun minan naas*.

Humanis religius ialah suatu nilai keagamaan yang terfokus pada tiga poin utama, yaitu semangat keilmuan untuk mengembangkan potensi diri, semangat mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dengan berlandaskan ajaran agama Islam, seperti seperti saling menghargai antar sesama, hormat dan patuh terhadap pendidik.

3. Siswa Anak Jalanan

Siswa anak jalanan adalah seseorang yang berumur di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan untuk melakukan kegiatan guna mendapatkan uang atau mempertahankan hidupnya.

Siswa anak jalanan yang dimaksud tidak hanya menunjuk pada pengertian jalan raya saja, akan tetapi juga menunjuk pada ruang publik lain seperti pasar, tempat perbelanjaan, alun-alun, stasiun, terminal, atau tempat umum lainnya.

Jadi siswa anak jalanan yang dimaksud adalah anak jalanan yang berusia di bawah 18 tahun yang masih membutuhkan pendampingan, dan sebagian besar dari mereka banyak menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di jalanan atau berkeliaran di tempat-tempat umum.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian dari tiap bab, sehingga mempermudah seseorang dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab Satu Pendahuluan:

Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab Dua Kajian Kepustakaan:

Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi teori yang terkait dalam penelitian.

Bab Tiga Metode Penelitian:

Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi atau tempat penelitian, subjek atau narasumber penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang dilakukan, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap melakukan penelitian.

Bab Empat Hasil Penelitian:

Pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dalam penelitian.

Bab Lima Kesimpulan dan Saran:

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran serta lampiran-lampiran dalam kelengkapan data yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan lain sebagainya)¹⁷

1. Iswati (2017), dalam jurnal yang berjudul “Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius”, *Jurnal Pendidikan Islam Al’Itibar*, Volume 3 Nomer 1.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Permasalahan dibahas melalui studi kepustakaan (*library research*), hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan atau membangun karakter humanis religius dalam kepribadian atau watak peserta didik. Langkah ini dilakukan sebagai salah satu tanggapan atau respon yang dapat dilakukan dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial. Dengan demikian, melalui pendidikan agama Islam diharapkan nantinya peserta didik memiliki karakter humanis religius yang seimbang,

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Kata Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Pers, 2021), 46

baik. Sebagai khalifah maupun dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki.¹⁸

Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas tentang Pendidikan agama Islam serta membangun nilai karakter peserta didik yang humanis religius.

2. Elihami, E. Syahid. A, (2018), dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Islami”, *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, Volume 2 Nomer 1.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan interdisipliner, antara lain: pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis dan psikologis sumber data primer dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Sumber data sekunder dalam Penelitian ini berupa data profil sekolah. Teori tentang konsep strategi pembelajaran, teori pendidikan agama Islam, dan teori pembentuk kepribadian muslim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di temukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik menggunakan dua strategi pembelajaran yaitu pembelajaran langsung, dan tidak langsung.¹⁹

¹⁸ Iswati, ”Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai karakter peserta didik yang humanis religius” ,*Jurnal pendidikan Islam Al’I’tibar*, Vol. 3,No. 1 (2017), 41-45

¹⁹ Elihami, E. Syahid. A, ”Penerapan Pembelajaran Pendidikan agama islam dalam bentuk karakter pribadi islami” ,*Jurnal Pendidikan*,Vol. 2,No. 1, (2018), 79-96.

Persamaannya dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Aziz Hidayatullah, Budianto, Ruswandi, (2020), dalam jurnal yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dasar”, *Taklim - Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 18 Nomer 2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*), adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara mengumpulkan beberapa referensi baik berupa buku, artikel, dokumen dan yang berkaitan dengan Pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah content analisis isi dengan tahapan display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam disekolah cukup unik, Jika pada masa sebelum nya daya fikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris maka pada masa ini daya fikir anak berkembang kearah ber pikir kongkrit, rasional dan objektif.²⁰

Persamaannya dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam.

4. Listriyani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019 dengan Judul Skripsi “Implementasi Pendidikan Humanis

²⁰ Aziz Hidayatullah, Budinto, Ruswandi “Pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) disekolah dasar”, *Jurnal Taklim Pendidikan agama Islam*, Vol. 18, No. 2, (2020), 131-144

pada Pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap Anak Jalanan Study Kasus di LSM Setara Semarang”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*), dengan teknik studi kasus (*case study*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu: peneliti menganalisis berangkat dari kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (sesuai lapangan), untuk kemudian dirumuskan kepada hal-hal yang bersifat umum. Fokus penelitian Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mengetahui konsep pendidikan humanis pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak jalanan di LSM Setara Semarang; (2). Mengetahui implementasi pendidikan humanis pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak jalanan di LSM Setara Semarang.²¹

Dari penelitiannya Listriyani menjelaskan bahwa konsep pendidikan agama Islam yang ada di LSM Setara Semarang merupakan pola pendampingan dan pembinaan terhadap anak jalanan yang sangat mengedepankan pada nilai-nilai humanis. Dalam hal ini terlihat dari pola hubungan antara para pendamping dengan anak jalanan, maupun antar sesama anak jalanan, yang saling menghormati, saling menghargai, dan

²¹ Listriyani, “Implementasi Pendidikan Humanis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Jalanan Study kasus di LSM Setara Semarang”, (Skripsi Listriyani Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019)

tidak memandang rendah antara satu sama lain. Pendidikan humanis pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak jalanan di LSM Setara Semarang ini bertujuan agar anak jalanan mempunyai bekal ilmu pengetahuan, serta untuk menanamkan iman dan taqwa, sebagai konsep diri bagi anak jalanan untuk memilih dan memutuskan perbuatan yang akan dilakukannya sehari-hari, serta untuk membentengi dirinya dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan juga orang lain.

Persamaanya dengan penelitian yang akan di lakukan sama-sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Berikut ini tabel perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu guna mempermudah pembaca.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti

| No | Nama, Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan Penelitian terdahulu | Penelitian ini |
|----|---------------|---|---|--|--|
| 1. | Iswati (2017) | Transformasi Pendidikan agama Islam dalam membangun nilai- nilai karakter peserta didik yang humanis religius | Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Persamaan pada Pembahasan Yaitu sama-sama mengenai Pendidikan agama Islam serta humanis religius. | Penelitian yang di lakukan ini fokus pada Transformasi pendidikan agama Islam dalam Membangun nilai-nilai karakter peserta didik yang humanis religius | Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|--|
| | | | | | Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember. |
| 2. | Elihami, E, Syahid. A, (2018) | Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi Islami | Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Pengumpulan data dilakukan observasi wawancara dokumentasi Persamaan pada pembahasan Sama-sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam | Penelitian yang dilakukan ini fokus pada Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Membentuk karakter pribadi Islami. | Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari kabupaten Jember |
| 3. | Aziz hidayatullah, Budianto, Ruswandi, (2020) | Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) disekolah dasar. | Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Sama-sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam | Penelitian yang dilakukan ini fokus pada Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) disekolah dasar. | Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di |

| | | | | | |
|----|-------------------|---|--|---|--|
| | | | | | Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember. |
| 4. | Listriyani (2019) | Implementasi pendidikan humanis pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak jalanan study kasus di LSM setara semarang | Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Sama-sama membahas tentang Pembelajaran pendidikan agama Islam | Penelitian yang dilakukan ini fokus pada Implementasi pendidikan humanis pada Pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak jalanan study kasus di LSM setara semarang. | Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember |

Dari hasil penelitian kajian terdahulu terdapat beberapa kelemahan diantaranya :1). Iswati, “Transformasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai karakter peserta didik yang humanis religius”, 2017. Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya berfokus untuk menciptakan nilai karakter peserta didik yang humanis religius. 2). Elihami, E, Syahid. A. ”Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter

pribadi Islami”, 2018. Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada karakter pribadi Islami dalam membentuk penerapan pembelajaran agama Islam. 3). Aziz hidayatullah, Budinto, Ruswandi “Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar”, 2020. Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam. 4). Listriyani, “Implementasi pendidikan humanis pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak jalanan study kasus di LSM Setara Semarang”, 2019. Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada Implementasi pendidikan humanis pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak jalanan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, posisi dari penelitian ini sebagai penyempurna dan pengetahuan baru dari penelitian terdahulu. Dari penelitian ini ditemukan hal baru yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan yang sebelumnya jarang ditemukan penelitiannya. Pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan dalam penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan penelitian baru yang membahas tentang Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Humanis Religius pada siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius adalah dalam pendidikan karakter pada peserta didik di jenjang sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Sikap dan tindakan guru dalam pembelajaran sebagai pelaksana pendidikan di kelas adalah hal yang menjadi perhatian utama. Perilaku mengajar yang humanis religius dalam hal ini menitikberatkan pada masalah-masalah kepentingan manusia, nilai-nilai, dan martabat manusia. Dengan demikian, pembelajaran yang humanis religius adalah perilaku mengajar yang memanusiakan peserta didik dengan menghargai martabat dan memperlakukan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pembelajaran yang humanis religius merupakan proses belajar mengajar di kelas yang memuat nilai-nilai dasar.²²

²² Albertus, D. K. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidikan Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2007)

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius yang dikembangkan berpijak pada teori belajar humanistik memiliki ciri-ciri humanis, yaitu untuk mencapai kemanusiaan transprimordial berupa kemampuan untuk menghormati martabat, keutuhan dan hak-hak asasi sesama manusia tidak pandang apakah ia termasuk golongan primordial suku, daerah, agama, bangsa sendiri atau lainnya. Diantara nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran adalah kemampuan untuk menerima pluralisme, yaitu kemampuan untuk hidup berdampingan dan saling menghormati, tanpa memperlakukan budaya, adat-istiadat, agama, dan gaya hidup yang berbeda. Hal ini disebabkan Indonesia adalah negara multikultural. Seluruh warga negara Indonesia harus memahami pluralisme dan memahami cara hidup di negara yang multikultural.²³

b. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius

Model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius yang dikembangkan untuk menanamkan karakter positif dalam diri peserta didik di sekolah adalah model pembelajaran humanis religius. Pengembangan model ini terbatas hanya sampai implementasi, dan belum ada sosialisasi lebih lanjut. Oleh karena itu, diharapkan pada guru dan praktisi pendidikan untuk melakukan menerapkan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan

²³ Albertus, D.K. *Pendidikan Karakter*, 115

karakter di sekolah. Penerapan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah tergolong efektif dan praktis digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam diri siswa. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru di sekolah dasar yang menggunakan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah mampu melakukan pengembangan terhadap nilai karakter yang diterapkan. Dalam hal ini, nilai karakter yang diterapkan tidak dibatasi pada nilai karakter, akan tetapi dapat dikembangkan lagi.²⁴

Pengembangan model pembelajaran berdasarkan teori pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius. Hal ini disebabkan teori humanis religius merupakan konsep dasar yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia dalam pengembangan pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari rumusan dasar Negara Republik Indonesia yang mengandung pemahaman bahwa praktik pendidikan yang dicita-citakan oleh para pendiri bangsa Indonesia adalah pendidikan yang bercorak humanis religius. Konsep ini ditarik dan diabstraksikan dari bunyi teks Pancasila, terutama sila pertama dan kedua, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa serta Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Pancasila menjadi dasar dari Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan pada pandangan humanis religius. pada dasarnya, guru sebagai pendidik harus dapat menerapkan paham pembelajaran

²⁴ Jumarudin , Abdul Ghafur , Siti Partini Suardiman, “Pengembangan Model Pembelajaran PAI Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah, *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi* , Vol. 2, No. 2, (2014), 115

pendidikan agama Islam berbasis humanis religius sebagaimana berikut: Pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius dimulai dari guru kepada peserta didik agar praktik pendidikan bersifat mengarahkan, memandirikan, dan memberdayakan peserta didik sebagai makhluk berdimensi horizontal.²⁵

Secara teoritis untuk mengembangkan teori tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius dalam pendidikan karakter di jenjang sekolah secara praktis yaitu : 1) Menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik melalui pembelajaran humanis religius di sekolah. 2) Dapat menemukan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pendidikan karakter sehingga dapat dijadikan salah satu solusi atas problem pendidikan karakter yang dihadapi sekolah. 3) Dengan menemukan pengembangan pola pendidikan karakter melalui model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius, maka dapat digunakan juga sebagai pola pendidikan karakter untuk sekolah lain yang memiliki kesamaan.²⁶

c. Analisis Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius

Analisis konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

²⁵ Jumarudin , Abdul Ghafur , Siti Partini Suardiman, 116

²⁶ Jumarudin, Abdul Ghafur, Siti Partini Surdiman, Pengembangan Model Pembelajaran PAI Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah, 118

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁷ Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanisme religius adalah konsep keagamaan yang menempatkan manusia serta upaya humanisasi ilmu-ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablum minallah dan hablum minannas*.²⁸

Istilah pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius mengandung dua konsep pendidikan yang ingin diintegrasikan yaitu pendidikan humanis dan pendidikan religius. Pengintegrasian dua konsep pendidikan ini dengan tujuan untuk dapat membangun sistem pendidikan yang dapat mengintegrasikan dari keduanya atau mengurangi kelemahannya. Pendidikan humanis religius yang menekankan aspek kemerdekaan individu diintegrasikan dengan pendidikan religius agar dapat membangun kehidupan individu dan sosial yang memiliki kemerdekaan, tetapi dengan tidak meninggalkan (sekuler) dari nilai-nilai keagamaan yang diikuti masyarakatnya atau menolak nilai ketuhanan (*atheisme*). Terkait dengan penerapan konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius, pendidikan di Indonesia pada saat ini ada dalam posisi yang dilematis : di satu sisi pendidikan dituntut untuk dapat menjadi instrument yang

²⁷ Millah, "Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrahman Mas'ud", *Jurnal Studi Agama*, Vol. 20, No. 1 (2020), 36

²⁸ Arifin, Zainul. "Nilai Pendidikan Humanis-Religius." *An-Nuha 1*, no. 2 (2014): 53–80.

harus memberdayakan, membebaskan, dan mengangkat harkat dan martabat anak didik kepada taraf yang lebih humanis religius, namun di sisi lain pendidikan dituntut untuk mampu menjawab tantangan *modernism* sehingga muncul gagasan “Memordenisasi Pendidikan”.

d. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius

Prinsip – Prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius adalah pendidikan dari dua aliran, yaitu progresivisme dan eksistensialisme. Tetapi pendidikan humanis juga memperoleh dukungan dari para ahli psikologi humanistik dan ahli pendidikan kritis²⁹. Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius yang diambil dari prinsip progresivisme adalah prinsip pendidikan yang berpusat pada anak (*child centered*). Peran guru yang tidak otoriter, fokus pada keterlibatan dan aktivitas siswa, dan aspek pendidikan yang demokratis dan kooperatif. Disisi lain prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius yang mengacu pada pandangan pada eksistensialisme menekankan pada keunikan siswa sebagai individu, setiap siswa dipandang individu yang memiliki keunikan yang berbeda dengan siswa lain. Pendidik humanis yang mengikuti pandangan eksistensialisme akan memberikan kebebasan atau

²⁹ George R. Knight. *Issues and Alternatives in Educational Philosophy* (Michigan: Andrew University Press, 1982), terj. Mahmud Arif, Fisafat Pendidikan. (Yogyakarta: Gama Media, 2007), 148-153

kemerdekaan dalam diri individu, siswa membangun dirinya menjadi seperti apa yang diinginkan.³⁰

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis humanis religius adalah perilaku mengajar yang memanusiakan peserta didik dengan menghargai martabat dan memperlakukan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pembelajaran yang humanis religius merupakan proses belajar mengajar di kelas yang memuat pada nilai-nilai dasar.

2. Siswa Anak Jalanan

a. Pengetian Siswa Anak Jalanan

Siswa anak jalanan adalah yang berusia di bawah 18 tahun, yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bekerja di jalanan, baik sebagai pedagang koran, pengemis atau yang lain. Siswa anak-anak jalanan ini perlu memperoleh perhatian khusus karena selain rawan terhadap perlakuan buruk dari pihak-pihak yang bertanggung jawab, entah itu preman atau oknum yang ingin mengambil manfaat dari kehadiran anak-anak di jalanan, juga yang tak kalah memprihatinkan adalah ancaman terhadap kelangsungan pendidikan anak-anak jalanan di masa depan.³¹

Menurut Dinas Sosial Jawa Timur (2009) siswa anak jalanan adalah anak berusia 18 tahun yang sebagian waktunya berada di

³⁰ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Kependidikan: Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 29.

³¹ Nur Kamila, "Masalah Pendidikan Anak Jalanan di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo", 2

jalanan sebagai pedagang asongan, pengemis, pengamen, jualan koran, jasa semir sepatu dan mengelap mobil. Berikut adalah ciri-ciri siswa anak jalanan sebagai berikut : 1) Mencari nafkah untuk membantu orang tuanya. 2) Bersekolah atau tidak sekolah. 3) Keluarganya tidak mampu. 4) Tinggal dengan orang tua atau melarikan diri dari rumah atau tinggal di jalanan sendiri maupun tinggal bersama teman-teman, seperti di emperan toko, terminal dan sebagainya. 5) Mempunyai aktivitas di jalanan baik terus-menerus atau tidak, minimal 4 sampai 6 jam/hari. 6) Berkeliaran tidak menentu dan sebagainya.³²

3. Karakteristik Siswa Anak Jalanan

a. Berdasarkan Sekelompok Siswa Anak Jalanan

Siswa anak jalanan adalah sekelompok orang yang cenderung memiliki warna kehidupan status dan terkadang di organisir oleh tokoh yang mempunyai kharisma di lingkungannya serta perilaku sehari-hari yang cenderung menyimpang dari aturan / ketentuan yang berlaku. Siswa anak jalanan, menyebutkan bahwa ciri-ciri umum siswa anak jalanan adalah : (1) Berada di tempat umum (jalan pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3-24 jam sendiri. (2) Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SMP). (3) Berasal dari keluarga-keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak

³² Dinas Sosial Jawa Timur. 2009. Data Anak Jalanan. Surabaya: Dinas Sosial Jawa Timur

kelas keluarganya). (4) Melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sektor informal).³³

b. Berdasarkan faktor Penyebab Anak-anak Turun Ke Jalanan

Menurut Dwi Astutik menyebutkan ada 8 faktor yang mempengaruhi anak turun ke jalanan, antara lain: 1) Masalah keluarga, 2) Penggusuran, 3) Migrasi, 4) Melemahnya keluarga besar, 5) Kesenjangan jaringan sosial, 6) Adanya pembangunan, 7) Anak putus sekolah dan 8) kesenjangan komunikasi anak dan orang tua. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1. Masalah keluarga, meningkatnya gejala masalah keluarga, seperti: kemiskinan, 2. Pengangguran, penggusuran, penggusuran dan pengusiran keluarga miskin dari tanah atau rumah dengan alasan demi pembangunan, mereka semakin tidak berdaya dengan kebijakan ekonomi makro pemerintah yang lebih menguntungkan segelintir orang, 3. Migrasi, migrasi dari desa ke kota dalam mencari kota, yang diakibatkan kesenjangan pembangunan desa-kota, kemudahan transportasi dan ajakan kerabat, membuat banyak keluarga dari desa pindah ke kota dan sebagian dari mereka terlantar, hal ini mengakibatkan anak-anak mereka terlempar ke jalanan, 4. Melemahnya keluarga besar, melemahnya keluarga besar dimana keluarga besar tidak mampu lagi membantu terhadap keluarga-keluarga inti, hal ini diakibatkan oleh pergeseran nilai, kondisi ekonomi dan kebijakan

³³ Nusa Putra, "Potret Buram Anak Jalanan", *Jurnal Supremasi*, Vol. XI, No. 2, (2016), 204

pembangunan pemerintah, 5. Kesenjangan jaringan sosial, adanya kesenjangan sistem jaring pengaman sosial sehingga jaring pengaman sosial tidak ada ketika keluarga dan anak menghadapi kesulitan, 6. Adanya pembangunan, pembangunan telah mengorbankan ruang bermain bagi anak (lapangan, taman dan lahan-lahan kosong). Dampaknya sangat terasa pada daerah-daerah kumuh perkotaan, dimana anak-anak menjadikan jalanan sebagai ajang bermain dan bekerja, 7. Anak putus sekolah, meningkatnya anak putus sekolah karena alasan ekonomi telah mendorong sebagian anak untuk menjadi pencari kerja dan jalanan mereka jadikan salah satu tempat untuk mendapatkan uang, 8. Kesenjangan komunikasi anak dan orang tua, kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak, dimana orang tua sudah tidak mampu lagi memahami kondisi serta harapan anak-anak telah menyebabkan anak mencari kebebasan.³⁴

Tersebut menyebabkan pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan dan hak-hak anak tidak betul-betul dipahami, sehingga membiarkan bahkan menyuruh anak-anaknya untuk turun ke jalanan.³⁵

³⁴ Dwi Astutik, " Pengembangan Model Pembinaan Melalui Rumah Singgah di Jawa Timur" (Tesis, UNAIR Surabaya Pasca sarjana, 2018), 140-141

³⁵ Sakman, "Studi Tentang Anak Jalanan Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar", *Jurnal Supremasi*, Vol. XI, No. 2, (2016), 212, 213.

c. Berdasarkan Faktor Munculnya Siswa Anak Jalanan

Faktor munculnya siswa anak jalanan adalah memiliki penyebab yang tidak tunggal. Munculnya fenomena siswa anak jalanan tersebut disebabkan oleh dua hal yaitu : Pertama problema sosiologis, karena faktor keluarga yang tidak kondusif bagi perkembangan si anak, misalnya orang tua yang kurang perhatian kepada anak-anaknya, tidak ada kasih sayang dalam keluarga, diacuhkan dan banyak tekanan dalam keluarga serta pengaruh teman. Kedua problema ekonomi, karena faktor kemiskinan anak terpaksa memikul beban ekonomi keluarga yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua.³⁶

d. Berdasarkan Masalah Yang Dihadapi Siswa Anak Jalanan

Terdapat puluhan bahkan ratusan masalah yang tengah dihadapi siswa anak jalanan. Paling tidak ada tujuh masalah prioritas siswa anak jalanan yang mendesak untuk segera ditangani oleh berbagai pihak. Ketujuh masalah pokok tersebut adalah yaitu sebagai berikut : 1) Gaya hidup dan perilaku siswa anak jalanan, 2) Ancaman gangguan kesehatan, 3) Minat dan kelangsungan pendidikan siswa anak jalanan, 4) Kondisi ekonomi dan latar belakang kehidupan sosial, 5) Adanya bentuk-bentuk yang intervensi dan sikap sewenang-wenang dari pihak luar terhadap siswa anak jalanan, 6) Adanya sebagian siswa anak jalanan yang

³⁶ Suyanto, Bagong. 2003. *Pelanggaran Hak dan perlindungan Sosial bagi Anak Rawan*. Surabaya: Airlangga University Press.

tengah menghadapi masalah khusus, 7) Mekanisme koordinasi dan sistem kelembagaan.³⁷

e. Berdasarkan Penanganan dan Pemberdayaan Siswa Anak jalanan

Pemberdayaan dan penanganan siswa anak jalanan dapat diberikan pelatihan keterampilan dan juga pemenuhan kebutuhan mereka yang akan berguna bagi mereka kelak. Salah satu cara pemberdayaan siswa anak jalanan adalah melalui lembaga rumah perlindungan anak. Secara ringkas fungsi rumah perlindungan anak antara lain: sebagai tempat perlindungan, tempat rehabilitasi dan akses terhadap pelayanan. Sebagai tempat perlindungan, rumah perlindungan anak berfungsi untuk melindungi siswa anak jalanan dari berbagai bentuk kekerasan dan perilaku penyimpangan seksual ataupun berbagai bentuk kekerasan lainnya yang kerap menimpa anak. Sebagai tempat rehabilitasi, rumah perlindungan anak berfungsi untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak. Sedangkan sebagai akses terhadap pelayanan, rumah perlindungan anak berfungsi sebagai tempat persinggahan sementara siswa anak jalanan dan sekaligus akses kepada berbagai pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, keterampilan dan lain-lain. Didalam rumah perlindungan anak, siswa anak jalanan juga diberikan pelatihan-pelatihan keterampilan, partisipasi dalam

³⁷ Suyanto, Bagong, Sri Sanituti Hariadi. 2002. *Crisis and Child Abuse: Kajian Sosiologis Tentang Kasus Pelanggaran Hak Anak dan Anak-anak Yang Membutuhkan Perlindungan Khusus (Children in Need of Special Protection)*. Surabaya: Airlangga University Press.

pengambilan keputusan yang menyangkut anak tersebut dan pelibatan dalam berbagai kegiatan yang membangun karakteristik siswa anak jalanan. Sehingga di dalam rumah perlindungan anak, siswa anak-anak jalanan dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat mengembangkan potensi dirinya agar bisa lebih berdaya dan bermanfaat.³⁸

Model penanganan siswa anak jalanan mengarah kepada 4 jenis model, yaitu: 1. *Street-centered intervention*. Penanganan siswa anak jalanan yang dipusatkan di "jalan" dimana siswa anak-anak jalanan biasa beroperasi. Tujuannya agar dapat menjangkau dan melayani anak di lingkungan terdekatnya, yaitu di jalan. 2. *Family-centered intervention*. Penanganan siswa anak jalanan yang difokuskan pada pemberian bantuan sosial atau pemberdayaan keluarga sehingga dapat mencegah anak-anak agar tidak menjadi siswa anak jalanan atau menarik siswa anak jalanan kembali ke keluarganya. 3. *Institutional-centered intervention*. Penanganan siswa anak jalanan yang dipusatkan di lembaga (panti), baik secara sementara (menyiapkan reunifikasi dengan keluarganya) maupun permanen (terutama jika siswa anak jalanan sudah tidak memiliki orang tua atau kerabat). Pendekatan ini juga mencakup tempat berlindung sementara yang menyediakan fasilitas "panti dan asrama adaptasi" bagi siswa anak jalanan. 4. *Community-centered*

³⁸ Nanda Aidiel Senja, Hadiyanto A. Rachim, & Rudi Saprudin Darwis, "Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Perlindungan Anak", *Jurnal PROSIDING KS: RISET & PKM*, Vol.2, No.1, (ISSN: 2442-4480), 112.

intervention. Penanganan siswa anak jalanan yang dipusatkan di sebuah komunitas. Melibatkan program-program *community development* untuk memberdayakan masyarakat atau penguatan kapasitas lembaga-lembaga sosial di masyarakat dengan menjalin networking melalui berbagai institusi baik lembaga pemerintahan maupun lembaga sosial masyarakat. Pendekatan ini juga mencakup *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan).³⁹

Adapun Rumah perlindungan anak didirikan mempunyai beberapa fungsi: 1. Tempat pertemuan pekerja sosial dengan siswa anak jalanan untuk menciptakan persahabatan, mengkaji kebutuhan, dan melakukan kegiatan. 2. Tempat untuk mengkaji kebutuhan dan masalah anak serta menyediakan rujukan untuk pelayanan lanjutan. 3. Perantara antara siswa anak jalanan dengan keluarga, panti, keluarga pengganti, dan lembaga lainnya. 4. Perlindungan bagi anak dari kekerasan/ penyalahgunaan seks, ekonomi, dan bentuk lainnya yang terjadi di jalanan. 5. Pusat informasi berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan siswa anak jalanan seperti data dan informasi tentang siswa anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus ketrampilan. 6. Mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak dimana para pekerja sosial diharapkan mampu mengatasi permasalahan siswa anak jalanan

³⁹ Suyatna, Hempri. "Revitalisasi Model Penanganan Anak Jalanan di Rumah perlindungan anak", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 15, Nomor 1, (2011), 41-54, ISSN 1410-4946.

dan menumbuhkan ke berfungsi sosialan anak cara-cara penanganan profesional.⁴⁰

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa siswa anak jalanan adalah anak berusia 18 tahun yang sebagian waktunya berada di jalanan sebagai pedagang asongan, pengemis, pengamen, jualan koran, jasa semir sepatu dan mengelap mobil. Berikut adalah ciri-ciri siswa anak jalanan sebagai berikut : 1) Mencari nafkah untuk membantu orang tuanya. 2) Bersekolah atau tidak sekolah. 3) Keluarganya tidak mampu. 4) Tinggal dengan orang tua atau melarikan diri dari rumah atau tinggal di jalanan sendiri maupun tinggal bersama teman-teman, seperti di emperan toko, terminal dan sebagainya. 5) Mempunyai aktivitas di jalanan baik terus-menerus atau tidak, minimal 4 sampai 6 jam/hari. 6) Berkeliaran tidak menentu dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Puji Purwati, Era, “ Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Corporate Social Responsibility(CSR)Rumah perlindungan anak”, *Jurnal PROSIDING KS: RISET & PKM*, Vol.10, No. 2, (2012), 115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan ini cenderung menggunakan analisis dan diuraikan dengan bentuk kata-kata yang di deskripsikan.⁴¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus dengan alasan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data lengkap yang ada di lapangan serta tujuan peneliti adalah untuk memberikan deskripsi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Sedangkan mengenai lokasi penelitian yakni di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember. Jl. Himalaya No 17 Pakusari, Kecamatan Pakusari,

Kelurahan Pakusari dengan Kode Pos 68181, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah bagaimana hal tersebut bisa di capai melalui pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang pengembangan aspek aspek kemanusiaan manusia yakni aspek fisik biologis

⁴¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Tepri Penerapan, dan Riset Nyata) (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 120

serta nilai-nilai keimanan dan tingkah laku lahiriah dan rohaniah di dalamnya. Selain itu, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada anak jalanan.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yakni sumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi juga wawancara kepada orang yang lebih tau kondisi tempat penelitian. Menentukan sumber data kepada seseorang yang dijadikan narasumber yakni secara *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan, seperti orang yang dianggap paling tau tentang informasi yang peneliti harapkan.⁴²

Subjek yang dipilih yaitu orang yang lebih faham terhadap data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti memilih subjek dalam penelitian ini yakni diantaranya:

1. Kepala Sekolah (Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari) yaitu Bapak Imron Mahbubi, S.Pd.I
2. Guru Pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari yaitu Ibu Masliana, S.Pd.I, Bapak Abd. Rahman, S.Pd
3. Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari
Sebanyak 25 Peserta didik Siswa Anak Jalanan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*(Bandung: ALFABETA, 2017), 297

D. Teknik Pengumpulan Data

Dibagian ini yakni langkah awal dalam melakukan penelitian, karena tujuan awal dari penelitian ini yakni memperoleh data yang dibutuhkan.⁴³

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni :

1. Observasi

Observasi yakni dengan mengamati secara langsung kegiatan yang diteliti.⁴⁴ Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak mengikuti kegiatan maupun program yang sedang diteliti. Namun, kehadiran peneliti tetap dipertanggungjawabkan dalam memperoleh data di lapangan.

Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember. Data yang diperoleh yakni:

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember.
- b. Faktor Pendukung dan Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2017), 308

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 203

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang dipakai untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dari subjek yang telah ditentukan.⁴⁵

Jenis wawancara yang digunakan wawancara tidak terstruktur dimana dalam pelaksanaannya peneliti hanya membawa garis-garis besar yang akan ditanyakan dan lebih banyak mendengarkan penjelasan narasumber. Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember. Data yang diperoleh yakni:

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember.
- b. Faktor Pendukung dan Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa lampau. Dokumen ini bisa berupa tulisan dan gambar. Hasil observasi dan wawancara akan lebih

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2017), 194

faktual apabila didukung dengan hasil dokumentasi dokumentasi. Data yang didapat dari dokumentasi ini yakni berkaitan dengan profil lembaga, struktur lembaga, foto kegiatan dan data mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember.

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember. Data yang diperoleh yakni:

- a. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari
- b. Visi Misi Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari
- c. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari
- d. Data Siswa
- e. Data Guru
- f. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Menurut Moelong menjelaskan bahwa “Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan merumuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”⁴⁶.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴⁷

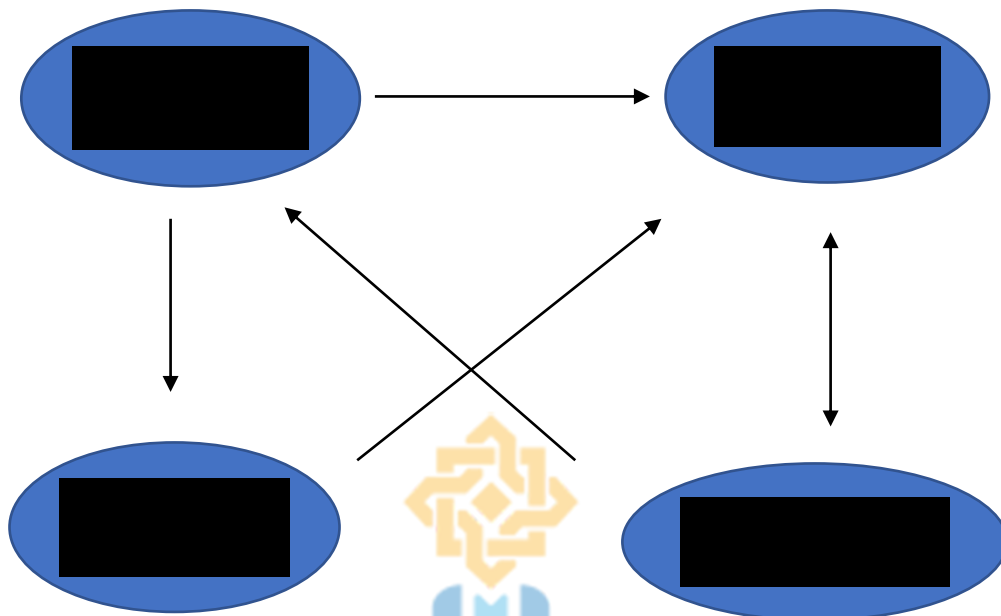
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁸ Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 248

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244- 245.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.



1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa cara agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.⁴⁹ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

⁴⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 31.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.⁵¹

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵²

Verifikasi (penarikan kesimpulan) yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Menurut Sutopo, agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung.⁵³

⁵⁰ Rifai, *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: Born wing's Publishing, 2012), 77.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 253.

⁵³ Rifai, *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: Born wing's Publishing, 2012), 78.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini perlu dilakukan sehingga data yang dihasilkan berupa data valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam menguji keabsahan data yakni melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi yakni proses pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu lain diluar data guna kebutuhan pemeriksaan atau pembanding kepada data tersebut. Triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber, dan untuk triangulasi teknik dengan mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang tidak sama.

G. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam proses penelitian ini yakni:

- a. Tahap pra penelitian lapangan
 - 1) Membuat susunan rancangan penelitian.
 - 2) Menentukan lokasi penelitian.
 - 3) Pengurusan izin penelitian.
 - 4) Menentukan informan.
 - 5) Mempersiapkan perlengkapan penelitian

- b. Tahap penelitian lapangan

Tahap ini peneliti mulai melaksanakan penelitian ke lapangan untuk memperoleh data yang akan diteliti di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember. Dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi

- c. Tahap akhir penelitian lapangan

- 1) Menarik simpulan.
- 2) Menyusun data yang sudah ditentukan.
- 3) Memberikan kritik dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian skripsi ini adalah lembaga pendidikan formal yakni Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari

Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember terletak di desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1992 menjadi tonggak sejarah berdirinya yayasan ini berdiri pertama kali diatas lahan wakaf seluas 506 M². Luas lahan menjadi 13,965 M². Secara geografis, kelurahan Pakusari terletak di bagian Timur Kecamatan Pakusari. Secara formal YPI “Bustanul Ulum” Pakusari atau di kenal dengan nama SMP Ibu Pakusari. Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember, beralamat di Jl. Himalaya No. 17 Kecamatan Pakusari Desa/ Kelurahan Pakusari Kabupaten Jember, kodepos 68181 NPSN 20551699.⁵⁴

Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari sangat strategis jika dilihat dari letak geografisnya. Karena tidak jauh dari balai desa Pakusari. Selain itu, sekolahan ini memiliki konsep yaitu, dalam

⁵⁴ SMP Ibu Pakusari, “*Profil SMP Ibu Pakusari*,” 5 April 2022.

mendampingi proses belajar siswa anak jalanan, para pendamping siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari lebih menekankan pada pendekatan yang harmonis dan humanis, pendekatan secara emosional dari hati ke hati, dan mencoba mengerti kondisi kebutuhan psikologi siswa anak jalanan. Dalam hal ini para pendamping tidak menganggap bahwa siswa anak jalanan adalah anak yang bodoh, akan tetapi justru sebaliknya, para pendamping menganggap siswa anak jalanan adalah anak yang kreatif, dan juga mandiri. Oleh karena itu selama ini para pendamping siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari dalam mendampingi proses belajar agama anak, sering berperan sebagai teman yang sama-sama belajar. Dengan demikian hubungan keduanya adalah hubungan yang setara, yakni sebagai mitra dalam belajar. Dengan pola pendekatan yang seperti ini maka akan terjadi pola pendidikan yang mencerdaskan, membebaskan, dan tidak mengekang terhadap kreatifitas anak.⁵⁵

Gambar Tabel 4.1
Foto Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk generasi Islami yang cerdas, berakhlakul karimah, mandiri, kreatif dan terampil.

b. Misi

1. Mencetak peserta didik cerdas,
2. Mencetak peserta didik berakhlakul karimah,
3. Mencetak peserta didik mandiri,
4. Mencetak peserta didik kreatif
5. Mencetak peserta didik terampil
6. Menciptakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terpadu dan Islami bagi peserta didik, mencetak lulusan yang sholeh, berprestasi, dan berkualitas menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi standard mutu.⁵⁶

3. Sarana dan Prasarana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama
Islam Bustanul Ulum Pakusari

| No | Jenis Ruang | Banyaknya |
|-----|----------------------|-----------|
| 1. | Ruang kelas | 20 |
| 2. | Laboratorium | 2 |
| 3. | Perpustakaan | 1 |
| 4. | Sanitasi siswa | 2 |
| 5. | Ruang guru | 1 |
| 6. | Ruang kepala sekolah | 1 |
| 7. | Kamar mandi guru | 4 |
| 8. | Kantin | 1 |
| 9. | Musholla | 1 |
| 10. | Ruang tata usaha | 1 |

⁵⁶ SMP Ibu Pakusari, "Visi dan Misi SMP Ibu Pakusari," 5 April 2022.

| | | |
|-----|---------------------|---|
| 11. | Kamar mandi /Wc | 5 |
| 12. | Tempat parkir guru | 1 |
| 13 | Tempat parkir siswa | 2 |
| 14 | Wifi | 1 |

Sumber : Dokumentasi

4. Data Siswa

Data siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Tahun Pelajaran 2021-2022 terdiri dari 25 Rombongan Belajar (rombel) Siswa Anak jalanan. Jumlah semua siswa laki-laki di SMP Ibu Pakusari adalah 271 dan Jumlah semua siswi perempuan adalah 224. Jumlah keseluruhan siswa - siswi di SMP Ibu Pakusari Tahun Pelajaran 2021-2022 adalah 495 lebih detail nya lihat tabel sebagai berikut⁵⁷ :

Tabel 4. 2
Data Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum
Tahun Pelajaran 2021-2022

| No | Kelas | Rombel Siswa Anak jalanan | Jumlah Siswa Laki – laki | Jumlah Siswi Perempuan | Jumlah |
|--------|-------|---------------------------|--------------------------|------------------------|--------|
| 1. | VII | 5 | L : 90 | P : 71 | 161 |
| 2. | VIII | 10 | L : 89 | P : 71 | 160 |
| 3. | IX | 10 | L : 92 | P : 82 | 174 |
| Jumlah | | 20 | 271 | 224 | 495 |

Sumber : Dokumentasi

5. Data Guru

Data Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Tahun Pelajaran 2021- 2022 Terdiri dari guru tetap (GT), berjumlah 17 guru tidak tetap (GTT) 7, pegawai tetap (PT) 8,

⁵⁷ SMP Ibu Pakusari, "Data Siswa dan Siswi SMP Ibu Pakusari," 5 April 2022.

dan pegawai tidak tetap (PTT) 7, adapun guru PAI di SMP Ibu Pakusari berjumlah 2.⁵⁸

Tabel 4.3
Data Ketenagaan Guru
Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum
Tahun Pelajaran 2021-2022

| No. | Nama Guru | Bidang |
|-----|---------------------------|-------------------------|
| 1. | Masliana, S.Pd.I | Pendamping anak jalanan |
| 2. | Hanif Setiawan, S.Pd | PJOK |
| 3. | Ika Fitri Handayani, S.Pd | Bahasa daerah |
| 4. | Amiruddin S.Aq | Al – qur’an hadis |
| 5. | Abd. Rahman S.Pd. | PAI |
| 6. | Dwi Setyawan, S. Pd | TIK |
| 7. | Lailin Nafiah, S. E | Seni budaya |
| 8. | Lukman Hakim, S. Kom | PKN |
| 9. | M. Irham Maulana, S. Pd | Aswaja ke NU an |
| 10. | Mahmud, S. Pd | Bimbingan konseling |
| 11. | Nasihatul Ummah, S. Pd | Bahasa inggris |
| 12. | Siskawati, S. Pd | Bahasa arab |
| 13. | Halimatus sa’diyah S. Pd | Matematika |
| 14. | Syaiful hadi S. Pd | SKI , Fiqih |
| 15. | Titin Suwartini, S. Pd | Bahasa indonesia |
| 16. | Nur Aini S. Pd | IPA |
| 17. | Yaumil fitri S. Pd | Akidah akhlaq |

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh berbagai data dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya, data-data tersebut di analisis secara detail sehingga nantinya akan memperoleh hasil data yang akurat.

Adapun data yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yakni 1) Mendeskripsikan Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama

⁵⁸ SMP Ibu Pakusari, “Data guru SMP Ibu Pakusari,” 5 April 2022

Islam Bustanul Ulum Pakusari 2) Mendeskripsikan Bagaimana Faktor Pendukung dan Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari.

1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanis Religius Pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenter tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember, mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan. Yang selama ini diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari adalah pembelajaran dengan pola pendampingan dan pembinaan secara intensif. Pola pendampingan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari ini juga tidak terbatas pada pendampingan terhadap siswa anak jalanan dalam bidang pendidikan (proses belajar mengajar) saja, akan tetapi mencakup pendampingan terhadap siswa anak jalanan secara komprehensif dalam semua permasalahan yang dihadapi oleh siswa anak jalanan. Dan ketika siswa anak jalanan sedang mengalami permasalahan, para pendamping akan berusaha mendampingi anak jalanan untuk mencari solusi bagi permasalahan yang mereka hadapi.

Gambar Tabel 4.2
Foto Pola Pendamping dan Pembinaan Siswa Anak Jalanan



Dapat dikatakan bahwa sebenarnya pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari adalah pembelajaran pendidikan agama yang mengedepankan pada nilai-nilai kekeluargaan dan saling menyayangi. Hal ini terlihat dari proses belajar mengajar siswa anak jalanan yang berlangsung di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, dengan sikap para pendamping siswa anak jalanan yang senantiasa mendampingi belajar siswa anak jalanan dengan sabar, bijaksana, dan berusaha mengerti terhadap kebutuhan psikologi siswa anak jalanan. Dalam berinteraksi dengan siswa anak jalanan, para pendamping memandang siswa anak jalanan sebagai pribadi yang utuh, sama seperti anak lainnya yang mempunyai potensi untuk dikembangkan secara proporsional agar menjadi anak yang kreatif.⁵⁹

⁵⁹ Observasi di SMP Ibu Pakusari, 10 April 2022.

Hal ini mencerminkan sebagaimana yang diungkapkan Abdurrahman Mas'ud, sebagai berikut :

“Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan, bahwa dalam perspektif pendidikan humanis, guru (dalam hal ini adalah pendamping siswa anak jalanan) tidak dibenarkan memandang anak didik dengan sebelah mata, tidak sepenuh hati, atau bahkan memandang rendah kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran seharusnya posisi guru dan siswa adalah sama-sama belajar. Dalam hal ini guru sebagai mitra, teman belajar, fasilitator, dan sekaligus sebagai motivator siswa”.⁶⁰

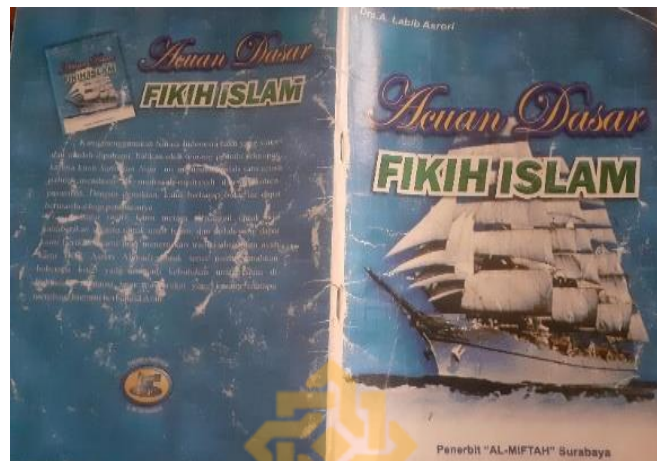
Berikut akan dipaparkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, sebagaimana akan dijelaskan oleh Bapak Imron Mahbubi S.Pd.I selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Begini mbk, disini terkait dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, yang di pakek adalah materi aqidah, fiqih dasar Islam, syariah, akhlak, doa doa dan cara cepat baca tulis Al-Qur'an/IQRA' dengan cepat, materi tersebut telah memenuhi aspek atau segi kehidupan manusia lahir maupun batin dan mencakup bentuk komunikasi vertikal dan horizontal. Materi tersebut sangat menunjang proses pendidikan agama Islam yang tidak hanya menekankan pada kesemarak ritual (ibadah ritual) saja, akan tetapi juga diseimbangkan dengan materi agama yang menekankan pada kesalehan sosial (hubungan manusia dengan manusia), dan juga manusia dengan alam) terhadap siswa anak jalanan agar siswa siswa anak jalanan dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.”⁶¹

⁶⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 276.

⁶¹ Imron mahbubi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 April 2022.

Gambar Tabel 4.3
Foto Materi Pembelajaran Fiqih dasar Islam



Pernyataan tersebut juga senada dengan penjelasan dari Ibu Masliana S.Pd.I bahwasanya:

“Materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, tersebut masih bersifat umum dan global serta belum diperinci kedalam satuan kurikulum pendidikan agama Islam seperti yang selama ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah formal. Akan tetapi dalam proses penyampaian materi pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari anak-anak jalanan. Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, merupakan bentuk pendidikan alternatif untuk membekali siswa anak jalanan dengan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman dalam kehidupannya kelak. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya pun masih harus menyesuaikan dengan kebutuhan dari siswa anak jalanan, dan juga mengingat bahwa kondisi siswa anak jalanan tidak bisa dipaksa dalam menerima pembelajaran, akan tetapi harus dengan cara yang lemah lembut dan mengerti kondisi psikologi mereka.”⁶²

Dengan adanya materi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan yang mencakup aspek

⁶² Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 April 2022.

aqidah, syariah, akhlak, dan juga materi cara cepat membaca Al-Qur'an atau IQRA', dan buku doa doa yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari terhadap siswa anak jalanan, sesungguhnya sudah mencakup materi pendidikan agama Islam yang menyeimbangkan pada aspek ritual dan juga kesalehan sosial dengan sesama manusia dan juga lingkungan sekitar. Hanya saja teknis penyampaian materi tersebut belum disajikan dalam bentuk kurikulum yang diorganisir secara secara jelas dan rapi.

Gambar Tabel 4.4
Foto Materi Pembelajaran Cara Cepat Membaca dan
Menulis Al- Qur'an Atau IQRA' dan buku doa doa



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari telah mencakup ranah vertikal maupun horizontal, walaupun masih perlu

ada pembenahan- pembenahan dalam pelaksanaannya menuju kearah yang lebih baik lagi.

Pernyataan pertama dari Ibu Masliana S.Pd.I Selaku guru pendamping pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanu Uum Pakusari sebagai berikut :

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan, para pendamping tidak memandang anak jalanan sebagai anak yang bodoh. Sebab memandang bahwa anak sebagai sosok yang bodoh bukan merupakan ciri-ciri dari pendidikan humanis”⁶³.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penuturan Mia Kartika :

“bahwa tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius adalah terciptanya satu proses dan pola pendidikan yang senantiasa menempatkan manusia sebagai manusia. Yaitu manusia yang memiliki segala potensi yang dimilikinya, baik potensi yang berupa fisik, psikis, maupun spiritual, yang perlu untuk mendapatkan bimbingan. Kemudian yang perlu menjadi catatan adalah bahwa masing-masing potensi yang dimiliki oleh manusia itu berbeda satu dengan yang lainnya. dan semuanya itu perlu sikap arif dalam memahami, dan saling menghormati serta selalu menempatkan manusia yang bersangkutan sesuai dengan tempatnya masing-masing”⁶⁴.

⁶³ Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 April 2022.

⁶⁴ Mia kartika, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 April 2022.

Gambar Tabel 4.5
Foto Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
berbasis Humanis Religius



Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius, tugas seorang guru adalah bertindak sebagai suri tauladan dalam kehidupan akademis siswa serta menunjukkan sikap kasih sayang dan juga bertindak sebagai fasilitator, yang lebih mengutamakan bimbingan, dan kreatifitas siswa serta interaktif dan komunikatif dengan siswa. Pendidikan humanis tersebut juga terlihat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan, yang selama ini diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, yang mengedepankan konsep pendidikan dengan pola pendampingan dan pembinaan secara intensif.⁶⁵

Pernyataan kedua dari Ibu Masliana S.Pd. I Selaku guru pendamping Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis

⁶⁵ Observasi di SMP Ibu Pakusari, 15 April 2022.

religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari sebagai berikut :

“Interaksi komunikatif antara pembina dan siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari merupakan suatu bentuk komunikasi yang menekankan pada kekuatan dialog secara langsung dari hati kehati. Dalam konteks ini siswa anak jalanan diposisikan bukan sebagai orang lain namun layaknya sebagai saudara sendiri. Pembina sebagai seorang kakak, sedangkan siswa anak jalanan sebagai seorang adik. Harapan dari bentuk komunikasi semacam ini adalah sebagai berikut”:

1. Siswa anak jalanan dapat lebih leluasa dalam mengutarakan persoalan mereka tanpa ada rasa canggung.
2. Siswa anak jalanan dapat merasakan suasana kekeluargaan dalam kesulitan hidup yang sedang mereka hadapi.
3. Siswa anak jalanan tidak menghindari dari para pembina, karena mereka menyadari benar bahwa pembina bukanlah sosok yang menakutkan sehingga harus menjauh.
3. Pembina dapat dengan leluasa dalam mendampingi anak jalanan, tanpa adanya rasa keterasingan terhadap pola hidup anak jalanan yang keras.
4. Terbentuknya empati yang mendalam pada diri pembina terhadap kesulitan hidup yang dialami anak jalanan.”⁶⁶

Meskipun konsep pendampingan terhadap siswa anak jalanan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari , merupakan konsep pendampingan yang intensif, akan tetapi dalam aplikasinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Akan tetapi dalam mendampingi proses belajar anak jalanan, para pendamping anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari harus lebih sabar, dan juga harus dilandasi dengan keikhlasan dan ketelitian dalam mengawal perkembangan sikap keberagaman anak jalanan. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kecenderungan anak jalanan yang bersifat keras, maka dibutuhkan pendekatan yang kontinu untuk mengetahui kebutuhan psikologi mereka. Kondisi dan sifat anak

⁶⁶ Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 April 2022.

jalanannya yang keras, apabila kita mengajarkan sesuatu dengan cara yang keras pula, maka mereka akan lari dan tidak mau belajar lagi dengan kita. Oleh karena itu dalam pola pendampingan terhadap siswa nakal jalanan, harus menggunakan cara yang halus dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan.⁶⁷

Dalam hal ini seringkali para pendamping siswa anak jalanan tidak mampu bertahan dalam memberikan pendampingan pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan karena mereka tidak mempunyai kesabaran yang cukup untuk mengatasi sikap anak-anak jalanan yang keras dan nakal. Akibatnya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan pun tidak berhasil secara maksimal.

Pernyataan kedua dari Bapak Imron Mahbubi S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari. Terkait proses pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa anak jalanan sebagai berikut :

“Oleh karena itu perlu pendekatan yang harmonis dan humanis, yakni pendekatan secara emosional dari hati kehati, dan mencoba mengerti kondisi kebutuhan psikologi siswa anak jalanan. Siswa anak jalanan diposisikan sebagai manusia yang mempunyai dimensi kemampuan yang sama juga dengan manusia yang lebih dewasa dari mereka, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran, anak-anak jalanan dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan. Hal ini memang sulit dan hanya akan berhenti pada dataran konsep saja jika tidak dicoba dilaksanakan secara kontinu. Karena sesungguhnya proses pendampingan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak jalanan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan mengingat anak jalanan juga

⁶⁷ Observasi di SMP Ibu Pakusari, 20 April 2022.

merupakan anak bangsa dan generasi penerus bangsa Indonesia kedepan.”⁶⁸

Gambar Tabel 4.6
Foto Kegiatan dalam Proses Pendamping dalam Pelaksanaan Pembelajaran



Pendidikan humanis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan merupakan sebuah kebutuhan yang harus segera dilakukan, karena melihat keberadaan siswa anak jalanan (dengan pola kehidupan yang bebas, yakni dunia jalanan yang sangat rawan oleh perkelahian, pencopetan, budaya minuman keras, maka dengan realita tersebut siswa anak jalanan sangat membutuhkan pendampingan dan pembinaan keagamaan agar dalam jiwa siswa anak jalanan tertanam nilai-nilai keagamaan. Dan nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan dapat menjadi konsep diri bagi siswa anak jalanan untuk membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus dapat membentuk kesalehan sosial yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pernyataan ketiga dari Ibu Masliana S.Pd. I Selaku guru Pendamping Terkait Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis

⁶⁸ Imron mahbubi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 April 2022.

humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari sebagai berikut :

“Kalau Ibu sendiri dalam memberikan pendampingan dan pembinaan keagamaan terhadap siswa anak jalanan, maka membutuhkan pendekatan -pendekatan atau cara-cara yang humanis, lemah lembut, saling menyayangi, dan pendampingan yang berusaha mengerti kondisi dan kebutuhan psikologi siswa anak jalanan. Dengan demikian implementasi pendidikan agama Islam yang dikemas dengan pola pendekatan yang humanis terhadap anak jalanan akan mudah diterima oleh anak jalanan meskipun mereka terbiasa dengan kehidupan yang keras di dunia jalanan.”⁶⁹

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai humanis ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, hal tersebut sudah tampak pada pola pendampingan dan pembinaan dari para pendamping dalam mendampingi siswa anak jalanan. Sebagai pandangan kesana, yakni pada saat para pendamping siswa anak jalanan mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan kepada anak jalanan dengan sebuah metode yang harmonis dan menyenangkan, yakni antara pendamping dengan siswa anak jalanan membaur bersama menjadi saudara tanpa membedakan antara satu sama lain. Dengan metode kebersamaan dan kesetaraan yang diaplikasikan lewat pembelajaran terhadap anak jalanan, maka sesungguhnya esensi dari pembelajaran tersebut adalah sesuai dengan pendidikan humanis religius pada siswa anak jalanan.⁷⁰

Di sisi lain pendidikan agama Islam yang diajarkan terhadap siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum

⁶⁹ Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 April 2022.

⁷⁰ Observasi di SMP Ibu Pakusari, 20 April 2022.

Pakusari, dapat dijadikan sebagai landasan berpijak bagi siswa anak jalanan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan modal nilai-nilai agama, anak akan mengetahui hak dan kewajibannya, baik kewajiban kepada Allah SWT yang tercermin kedalam bentuk ibadah ritual, yakni sholat, puasa, membaca doa, dan sebagainya, maupun hak dan kewajiban terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar, yang teraplikasi melalui hubungan sosial kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar Tabel. 4. 7
Foto Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
terhadap Siswa Anak Jalanan



2) Konsep Humanis Pada Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius Pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember.

Berikut akan di paparkan konsep humanis pada praktik pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, sebagaimana akan di jelaskan oleh Bapak Abd. Rahman S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

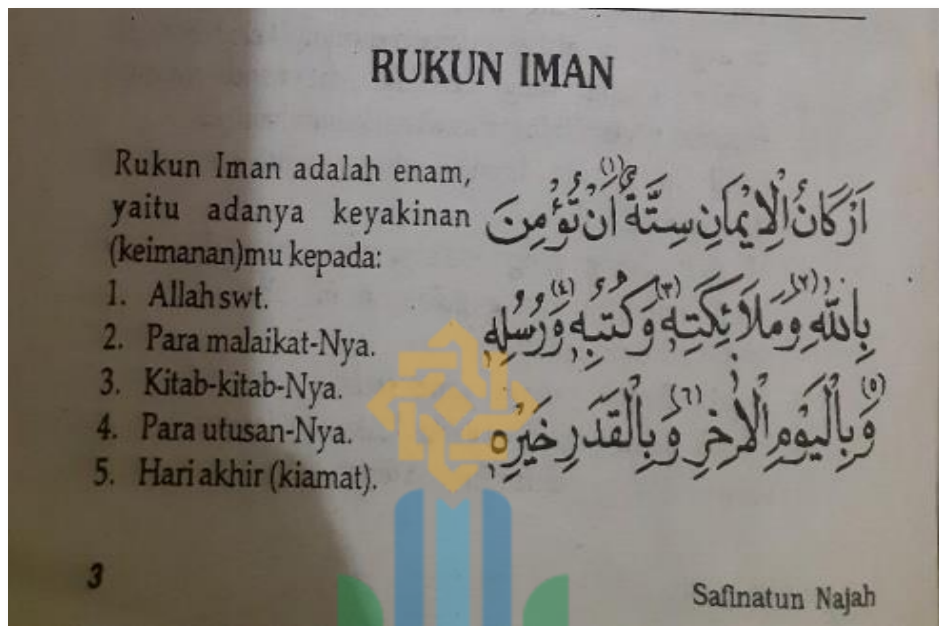
a. Sekolah non formal

Adalah sekolah ini anak jalanan juga mendapatkan pendidikan agama Islam sebagai pedoman dan bekal hidup siswa anak jalanan. Karena sesungguhnya nilai-nilai keagamaan dan nilai religiusitas sangatlah penting dan diharapkan siswa anak jalanan juga mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang tercermin dalam sikap dan kepribadian mereka.

“Misalnya materi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa anak jalanan adalah materi keagamaan tentang aqidah atau keimanan. Maka yang dikatakan beriman kepada Allah adalah percaya akan adanya Allah. Jika manusia percaya bahwa Allah itu ada, maka ia harus melakukan apa yang diperintahkan Allah, dan menjauhi segala larangan Nya. Jika kita sebagai manusia tidak melaksanakan perintah nya, dan tidak meninggalkan segala larangan-nya, maka esensinya adalah kita bukan termasuk hamba yang beriman kepada Allah.”⁷¹

⁷¹ Abd.rahman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 April 2022.

Gambar Tabel 4.8
Foto Materi Pembelajaran tentang Akidah keimanan
terhadap Siswa Anak Jalanan



b. Diskusi rutin anak jalanan

Pelaksanaan rutinitas ini dilakukan dua kali dalam satu minggu, dan tempatnya tidak menetap. Terkadang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, dan terkadang juga dilaksanakan di tempat-tempat terbuka maupun tempat yang menjadi fasilitas umum, dan bebas digunakan sebagai tempat diskusi. Peserta diskusi juga tidak terbatas pada anak jalanan semata namun juga melibatkan masyarakat umum yang berdomisili di lokasi diskusi.

“Misalnya materi keagamaan yang disajikan sebagai pokok pembahasan diskusi juga bervariasi, mulai materi mengenai pandangan agama Islam tentang kekerasan dan ketidakadilan, materi tentang persekewanan, hak.hak anak, siswa anak jalanan sebagai bagian dari sistem masyarakat, hingga peranan masyarakat dalam mengentaskan siswa anak jalanan, juga sering didiskusikan. Sedangkan pemateri juga tidak terbatas pada pendamping siswa

anak jalanan saja, akan tetapi juga mendatangkan pemateri dari luar sesuai dengan bidang dan keahliannya yang berhubungan dengan permasalahan yang didiskusikan.”⁷²

c. *Problem solving* (pemecahan masalah)

Upaya ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok, di mana dalam suatu diskusi kelompok terkadang diadakan *sharing* (menceritakan permasalahan) berkenaan dengan permasalahan keagamaan yang sedang dihadapi oleh siswa anak jalanan. Kemudian para siswa anak jalanan diminta untuk memberikan masukan atau ide pemikiran terkait dengan pemecahan masalah. Pada proses ini, fungsi dari pendamping hanya sebagai fasilitator atau moderator. Akan tetapi jika terjadi kebuntuan maka pendamping akan memberikan sedikit jawaban sebagai rangsangan (*stimulant*) untuk mempertajam analisa anak jalanan.⁷³

d. *Konseling*

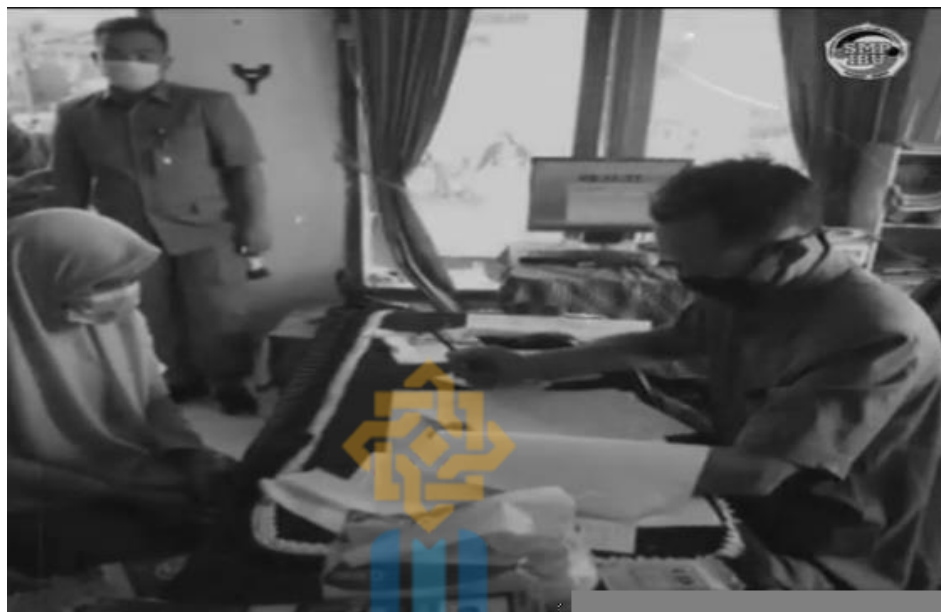
Upaya konseling berhubungan erat dengan kondisi personal para siswa anak jalanan. Melalui konseling, seorang pendamping dapat mengetahui secara detail dan mendalam persoalan maupun kesulitan yang sedang dihadapi oleh siswa anak jalanan. Pemahaman tentang persoalan yang dihadapi oleh siswa anak jalanan akan mempermudah pendamping untuk memberikan masukan serta menentukan langkah-langkah terkait dengan pemecahan (solusi) bagi permasalahan yang sedang dialami oleh anak jalanan.⁷⁴

⁷² Observasi di SMP Ibu Pakusari, 28 April 2022

⁷³ Abd.rahman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April 2022

⁷⁴ Abd.rahman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 April 2022.

Gambar Tabel 4.9
Bimbingan konseling terhadap siswa anak jalanan di sekolah



e. Pembentukan kelompok kerja dan belajar

Upaya pembinaan terhadap siswa anak jalanan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari juga diwujudkan dengan pembentukan kelompok kerja dan belajar para siswa anak jalanan. Dengan adanya pembentukan kelompok kerja dan belajar yang selalu bergantian akan menciptakan rasa kekeluargaan pada siswa anak jalanan sehingga akan menumbuhkan sikap untuk saling membutuhkan dan saling menolong antar anak jalanan.

“Misalnya ada siswa anak jalanan yang sedang mempunyai permasalahan, dan terlihat sedih, dengan terbentuknya kelompok belajar dan bekerja antar siswa anak jalanan, maka anak yang lain akan berusaha membantu dan mencari solusi. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran agama tentang anjuran berbuat baik terhadap sesama manusia akan terwujud. Selain itu, proses ini juga akan memupuk rasa saling pengertian, kebersamaan, saling membantu, dan saling mempercayai antar siswa anak jalanan”.⁷⁵

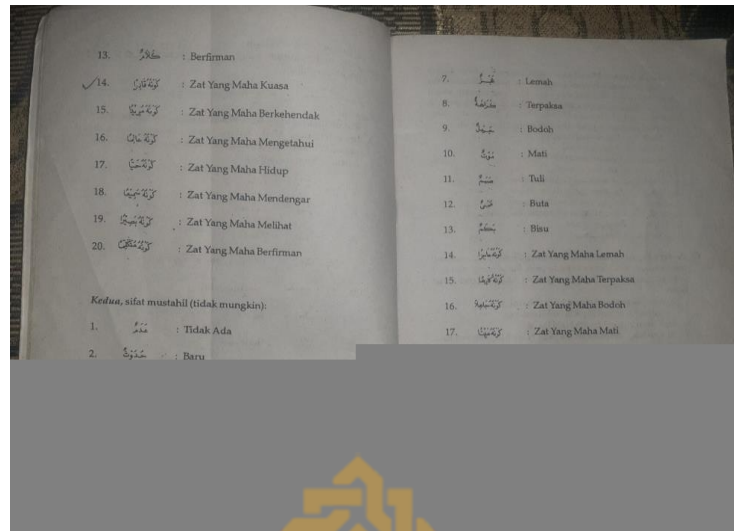
⁷⁵ Observasi di SMP Ibu Pakusari, 28 Mei 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



b. Materi Syariah

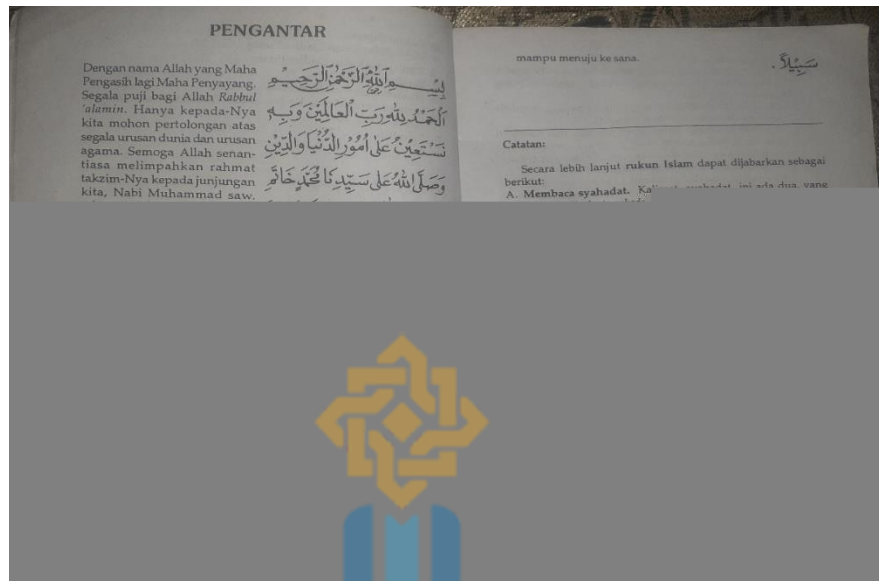
Materi syariah yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, adalah peraturan-peraturan atau hukum-hukum Allah yang berhubungan langsung dengan Allah (*hablum minallah*) yang teraplikasikan lewat ibadah-ibadah ritual kepada Allah, seperti solat, puasa, haji. Adapun peraturan/hukum Allah yang berhubungan dengan sesama manusia dan alam sekitar, teraplikasikan dalam kehidupan sosial dengan masyarakat luas. Dengan peraturan dan hukum Islam ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi siswa anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari.

“Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengenalkan anak-anak binaan dengan hukum-hukum Islam, materinya diambil dari beberapa buku-buku Fiqih Islam dasar serta lanjutan. Sumber materi ini tidak baku atau permanen seperti konsep kurikulum-kurikulum di sekolah formal, karena Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, merupakan lembaga non formal. Jadi, materi-materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa anak-anak jalanan.”⁷⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁷ Observasi, di SMP Ibu Pakusari, 20 April 2022

Gambar Tabel 4.11
Foto Materi Pembelajaran Syariah yang di terapkan ke siswa Anak jalanan



c. Materi Akhlak

Materi akhlak ini adalah perbuatan manusia yang berhubungan dengan baik dan buruk. Materi tentang akhlak yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, antara lain

akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan sekitar (kaitannya dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan), dan akhlak terhadap diri sendiri (kaitannya dengan konsep diri untuk melindungi diri sendiri, misalnya melindungi diri untuk tidak menggunakan obat-obatan terlarang dan minuman keras dan lain sebagainya.

“Dalam menyampaikan materi akhlak kepada siswa anak - anak jalanan terkadang juga mengambil materi-materi dari buku - buku Pendidikan Kewarganegaraan serta beberapa sumber lain yang berisi tentang konsep- konsep hubungan sosial dengan sesama manusia.”⁷⁸

d. Materi tentang Baca Tulis Al-Quran

Dengan materi ini, siswa anak jalanan dilatih agar bisa membaca dan menulis huruf Arab. Materi baca tulis Al-Qur'an yang digunakan untuk mengajar siswa anak-anak jalanan adalah beberapa buku Iqra' dan Qira'ati yang berjilid (1-6). Setelah mereka bisa mengkhataamkan (menyelesaikan) ke- 6 jilid tersebut, mereka langsung belajar membaca Al-Qur'an⁷⁹.

“Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa sedikit sekali siswa anak- anak jalanan yang dapat menyelesaikan ke- 6 jilid tersebut karena kebanyakan anak-anak yang sudah menginjak usia 14-15 tahun, mereka mulai tidak begitu bersemangat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor, antara lain pergaulan dan juga kondisi lingkungan mereka”.⁸⁰

⁷⁸ Abd.rahman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 April 2022

⁷⁹ Observasi di SMP Ibu Pakusari, 20 April 2022

⁸⁰ Abd.rahman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 April 2022

Gambar Tabel 4.12
Foto Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Alqur'an



Pernyataan tersebut juga senada dengan penjelasan dari Ibu Masliana S.Pd.I selaku guru pendamping pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari bahwasanya :

“Strategi dalam mengimplementasikan pendidikan humanis yang mencakup keempat materi diatas dalam pembelajaran agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Pakusari, tidak seperti dalam pendidikan formal yang ada dalam sekolah-sekolah. Jika dalam pendidikan sekolah pengajar disebut guru, lain halnya dengan pengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, mereka dikenal sebagai pendamping siswa anak jalanan. Istilah ini dipakai karena pendamping siswa anak jalanan merupakan orang (pekerja sosial), yang selalu mendampingi siswa anak jalanan untuk mendapatkan haknya sebagai anak yang merdeka.”⁸¹

Pendamping siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, selalu menggunakan pendekatan

⁸¹ Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 April 2022

psikologis dalam membantu siswa anak jalanan dalam belajar. Salah satunya adalah dengan memperhatikan faktor emosionalitas. Faktor ini sangat berpengaruh dalam interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya.

“Dalam proses pembelajaran agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan, pendamping mengamati anak jalanan supaya dapat melihat setiap perubahan, dalam belajar pada diri si anak. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, posisi pendamping dan siswa anak jalanan adalah sebagai teman atau kawan yang belajar bersama. Posisi pendamping sebagai mitra, teman belajar, fasilitator, dan sekaligus sebagai motivator siswa anak jalanan”.⁸²

Berikut akan di jelaskan metode untuk menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, sebagaimana akan di jelaskan secara mendalam oleh Ibu Masliana S.Pd.I Selaku guru pendamping anak jalanan sebagai berikut :

4) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanis Religius Pada Siswa

Para pendamping siswa anak jalanan menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan materi-materi (mencakup materi aqidah, syari'ah, akhlak, dan baca tulis al qur'an) yang sudah dikonsep oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁸² Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 April 2022

a. Metode pendidikan dengan keteladanan dan kedisiplinan

Metode ini berkaitan dengan kepribadian para pendamping siswa anak jalanan, yang dalam hal ini bertujuan agar siswa anak jalanan bersikap baik terhadap para pendamping maupun terhadap sesama siswa anak jalanan. Dan jika para pendamping selalu disiplin, maka siswa anak jalanan pun akan meniru kedisiplinan tersebut. Salah satu contohnya dapat dilihat ketika penulis mengikuti proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari.

“Sebelum tutor menjelaskan tentang salah satu materi akhlak dengan tema pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, tutor meminta siswa anak jalanan agar melihat kondisi di sekeliling lokasi pembelajaran, karena ada beberapa sampah disekitar tempat tersebut. Kemudian tutor mengajak anak-anak jalanan tersebut untuk terlebih dahulu membersihkan lokasi itu. Setelah itu barulah tutor menjelaskan materi tentang kebersihan, bagaimana pendapat Islam tentang kebersihan (dengan menunjukkan salah satu hadis yang artinya ”kebersihan adalah sebagian dari iman”). Selain itu pendamping juga menunjukkan dengan memberikan teladan pada anak jalanan agar menjaga kebersihan.”⁸³

b. Metode pendidikan dengan pembiasaan

Pembiasaan sebagai salah satu metode yang dapat mengubah seluruh kebiasaan. Metode ini diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, dalam menjalankan solat maghrib berjamaah, membaca doa, dsb. Tujuan dari metode ini agar siswa anak jalanan terbiasa dalam melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸³ Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April 2022

“Salah satu contohnya adalah dengan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran (di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari), pembelajaran biasanya dimulai dengan bacaan basmallah dan diakhiri dengan hamdallah). Selain itu juga dibiasakan kepada anak jalanan agar mengucapkan hamdallah ketika mendapatkan sesuatu yang menyenangkan, mengucapkan Innalillah ketika tertimpa musibah, dsb.”⁸⁴

c. Metode pendidikan dengan nasehat dan bimbingan

Metode ini digunakan ketika siswa anak jalanan melakukan perbuatan yang kurang baik, kemudian pendamping memberikan nasehat dan bimbingannya dengan penuh kasih sayang.

“Contohnya ketika menyampaikan materi tentang akhlak, saat melihat ada salah satu siswa anak jalanan yang berkata kasar kepada temannya, pendamping berusaha mendekati dan menjelaskan pada anak tersebut bahwa berkata kasar tidak sesuai dengan ajaran-ajaran akhlak dalam Islam yang menganjurkan untuk bertutur kata yang baik, menghargai teman dsb”⁸⁵

d. Metode pendidikan dengan pengawasan

Metode ini bertujuan untuk mengetahui akhlak siswa anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mereka dalam menguasai materi.

“Metode ini digunakan dalam penyampaian materi baca tulis Al-Qur’an. Dalam materi ini pendamping mempunyai catatan prestasi siswa anak jalanan dalam membaca Al Qur’an”⁸⁶

e. Metode musyawarah dan diskusi

Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih anak menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara bersama-sama.

⁸⁴ Observasi di SMP Ibu Pakusari, 3 Mei 2022.

⁸⁵ Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2022.

⁸⁶ Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Mei 2022.

Metode ini juga menganggap bahwa siswa anak jalanan mempunyai ide, gagasan, serta potensi yang harus dikembangkan secara proporsional.

“Misalnya saat pendamping memberikan sebuah persoalan yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam agar didiskusikan oleh siswa anak-anak jalanan dengan membagi mereka menjadi beberapa kelompok”.⁸⁷

f. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung, saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (dalam hal ini adalah pendamping dan siswa anak jalanan). Pendamping bertanya, siswa anak jalanan menjawab, atau siswa anak jalanan bertanya, pendamping menjawab. Hal ini terlihat saat penyampaian materi tentang aqidah Islam contohnya:

menanyakan berapa malaikat yang harus diketahui atau bertanya tugas-tugas malaikat dsb.

“Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendamping dan siswa anak jalanan. Melalui metode ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan semua permasalahan baik kesulitan-kesulitan tentang keagamaan maupun permasalahan lain yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁸

⁸⁷ Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Mei 2022.

⁸⁸ Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Mei 2022

- g. Menyeimbangkan antara metode *reward* (memberikan pujian atau hadiah) dan *punishment* (hukuman).

Metode *reward* untuk memotivasi anak agar semangat dalam belajar karena apresiasi dari pendamping, dan metode hukuman bertujuan agar anak menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatan yang salah.

“Contohnya dengan memberikan pujian ketika anak menjawab pertanyaan dari pendamping (meskipun jawabannya salah), serta memberikan hukuman yang edukatif ketika siswa anak jalanan tidak mengerjakan tugas yang diberikan contoh hukuman: membaca surat Al-Fatihah sebanyak 3 kali, dan sebagainya.”⁸⁹

Pernyataan diatas juga senada dengan penjelasan dari Bapak Imron Mahbubi S.Pd. I Selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari bahwasanya :

“Materi- materi (aqidah, syari’ah, akhlak, dan baca tulis Al-Qur’aan) terhadap siswa anak jalanan tersebut disampaikan dalam jangka waktu yang tak tentu, tidak seperti disekolah formal yang ada batasan semester. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai siswa anak jalanan dalam menguasai materi-materi yang disampaikan oleh pendamping dapat diketahui melalui proses evaluasi”.⁹⁰

Evaluasi adalah suatu alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan peserta didik (dalam hal ini adalah siswa anak jalanan), terhadap materi yang disampaikan.

“Proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari,

⁸⁹ Maslina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 April 2022

⁹⁰ Imron mahbubi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April 2022

tidak dalam bentuk tes atau non tes, dan juga tidak menggunakan nilai raport dalam bentuk ujian. Akan tetapi anak sendiri yang akan menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah diperolehnya. Evaluasi juga bisa dilaksanakan oleh siswa anak jalanan sendiri tanpa menunggu para pendamping siswa anak jalanan mengadakan evaluasi secara lisan maupun tertulis. Hasilnya dapat dilihat dalam kehidupan mereka sehari-hari”.⁹¹

Berdasarkan penyajian data diatas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwasanya Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan. Yang selama ini diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari adalah pembelajaran dengan pola pendampingan dan pembinaan secara intensif, akan tetapi mencakup pendampingan terhadap siswa anak jalanan secara komprehensif dalam semua permasalahan yang dihadapi oleh siswa anak jalanan. Dan ketika siswa anak jalanan sedang mengalami permasalahan, para pendamping akan berusaha mendampingi siswa anak jalanan untuk mencari solusi bagi permasalahan yang mereka hadapi. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam ialah mengedepankan pada nilai-nilai kekeluargaan dan saling menyayangi. Hal ini terlihat dari proses belajar sikap para pendamping siswa anak jalanan yang senantiasa mendampingi belajar siswa anak jalanan dengan sabar,

⁹¹ Observasi, di SMP Ibu Pakusari, 5 Mei 2022

bijaksana, dan berusaha mengerti terhadap kebutuhan psikologi siswa anak jalanan. Adapun konsep humanis pada praktik pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari yaitu :

- 1) Sekolah non formal Adalah sekolah ini siswa anak jalanan juga mendapatkan pendidikan agama Islam sebagai pedoman dan bekal hidup siswa anak jalanan. Karena sesungguhnya nilai-nilai keagamaan dan nilai religiusitas sangatlah penting dan diharapkan siswa anak jalanan juga mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai religiusitas.
- 2) Diskusi rutin siswa anak jalanan Adalah Pelaksanaan rutinitas ini dilakukan dua kali dalam satu minggu, dan tempatnya tidak menetap. Terkadang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, dan terkadang juga dilaksanakan di tempat-tempat terbuka maupun tempat yang menjadi fasilitas umum.
- 3) *Problem solving* (pemecahan masalah) Adalah Upaya ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok, di mana dalam suatu diskusi kelompok terkadang diadakan *sharing* (menceritakan permasalahan) berkenaan dengan permasalahan keagamaan yang sedang dihadapi oleh siswa anak jalanan. fungsi dari pendamping siswa anak jalanan hanya sebagai fasilitator atau moderator.
- 4) Konseling ialah upaya konseling berhubungan erat dengan kondisi personal para siswa anak jalanan. Melalui konseling, seorang pendamping dapat

mengetahui secara detail dan mendalam persoalan maupun kesulitan yang sedang dihadapi oleh anak jalanan. 5) Pembentukan kelompok kerja dan belajar Adalah Upaya pembinaan terhadap siswa anak jalanan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari juga diwujudkan dengan pembentukan kelompok kerja dan belajar para siswa anak jalanan. Dengan adanya pembentukan kelompok kerja dan belajar yang selalu bergantian akan menciptakan rasa kekeluargaan pada siswa anak jalanan.

Adapun materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis humanis religius yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, adalah materi keagamaan yang sesuai dengan kerangka dasar agama Islam, yakni materi aqidah, syariah, dan akhlak, dan buku Iq'ra cara cepat belajar membaca dan tulis Al- qur'an yaitu : 1) Materi aqidah Adalah materi yang di terapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari yakni materi tentang keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada Malaikat-malaikat Allah, keyakinan kepada Kitab suci, keyakinan kepada para Nabi dan Rosul, keyakinan kepada hari akhir dan keyakinan kepada Qodo dan Qodar. 2) Materi Syariah Adalah materi yang di terapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari yakni materi yang berhubungan langsung dengan Allah (*hablum*

minallah) yang teraplikasikan lewat ibadah-ibadah ritual kepada Allah, seperti solat, puasa, haji. 3) Materi Akhlak Adalah materi yang di terapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari yakni materi akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan sekitar (kaitannya dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan), dan akhlak terhadap diri sendiri. 4) Materi tentang Baca Tulis Al-Quran Adalah materi ini, anak jalanan dilatih agar bisa membaca dan menulis huruf Arab. Materi baca tulis Al-Qur'an yang digunakan untuk mengajar anak-anak jalanan adalah beberapa buku Iqra' dan Qira'ati yang berjilid (1-6).

Ada beberapa metode untuk menyampaikan materi-materi (mencakup materi aqidah, syari'ah, akhlak, dan baca tulis al qur'an) yang sudah dikonsep oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, yaitu : 1) Metode pendidikan dengan keteladanan dan kedisiplinan adalah metode ini berkaitan dengan kepribadian para pendamping siswa anak jalanan, yang dalam hal ini bertujuan agar siswa anak jalanan bersikap baik terhadap para pendamping maupun terhadap sesama siswa anak jalanan. Dan jika para pendamping selalu disiplin, maka siswa anak jalanan pun akan meniru kedisiplinan tersebut. 2) Metode pendidikan dengan pembiasaan adalah Pembiasaan sebagai salah satu metode yang dapat mengubah seluruh kebiasaan. Metode ini

diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, dalam menjalankan solat maghrib berjamaah, membaca doa. 3) Metode pendidikan dengan nasehat dan bimbingan adalah metode ini digunakan ketika siswa anak jalanan melakukan perbuatan yang kurang baik, kemudian pendamping memberikan nasehat dan bimbingannya dengan penuh kasih sayang. 4) Metode pendidikan dengan pengawasan adalah metode ini bertujuan untuk mengetahui akhlak siswa anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mereka dalam menguasai materi. 5) Metode musyawarah dan diskusi adalah tujuan metode ini adalah untuk melatih anak menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara bersama-sama. Metode ini juga menganggap bahwa siswa anak jalanan mempunyai ide, gagasan, serta potensi yang harus dikembangkan secara proporsional. 6) Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung, saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (dalam hal ini adalah pendamping dan anak jalanan). 7) Menyeimbangkan antara metode *reward* (memberikan pujian atau hadiah) dan *punishment* (hukuman) adalah untuk memotivasi anak agar semangat dalam belajar karena apresiasi dari pendamping, dan metode hukuman bertujuan agar anak menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatan yang salah.

5) Faktor Pendukung dan Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan hambatan lain yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius peserta didik siswa anak jalanan, beberapa faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada peserta didik siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, diantaranya sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Ibu Masliana S. Pd.I, yakni sebagai berikut :

“Faktor pendukung lainnya yang juga ikut berpengaruh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis karakter siswa anak jalanan yang humanis religius ini adalah banyaknya program sekolah yang mengarah pada penanaman nilai nilai keagamaan, misalnya di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, pendidik mengajarkan anak anak didik setiap hari jumat beramal, boleh dalam bentuk distribusi zakat fitrah ataupun sembako, kemudian ada penerapan budaya religius juga, yang semuanya ini dilakukan agar anak anak memiliki karakter atau nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.”⁹²

⁹² Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 April 2022

Gambar Tabel 4.13
Foto kegiatan Distribusi zakat dan Pembagian sembako kepada Fakir miskin



Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Bapak Abd. Rahman S.Pd. mengenai faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam

berbasis humanis religius pada siswa peserta didik anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, bahwa :

“Faktor lain yang juga banyak pengaruhnya adalah adanya program sekolah yang mendukung tercapainya tujuan Pembelajaran pendidikan agama Islam misalnya ada amal jumat, kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh sekolah contohnya, membagi sembako biasanya baksos ke fakir miskin dan sebagainya. Artinya dukungan pihak sekolah kepada tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat besar sekali, karena memang untuk menanamkan nilai atau karakter ini tidak cukup dilakukan hanya pada waktu pelajaran saja, tapi membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Karena itu kerja sama seluruh warga sekolah itu sangat dibutuhkan”.⁹³

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat lain yang juga ikut mempengaruhi proses pembelajaran dan mengembangkan karakter humanis religius pada siswa peserta didik anak jalanan. Beberapa faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada peserta didik siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari diantaranya sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Ibu Masliana S. Pd. I yakni:

“Faktor penghambat lainnya yang kami hadapi di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari ini adalah latar belakang siswa yang tentunya berbeda beda dan adanya pengaruh lingkungan luar.”⁹⁴

Bapak Abd. Rahman S.Pd juga menjelaskan hal serupa mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada peserta didik siswa anak jalanan, berikut penjelasannya:

⁹³ Abd.rahman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 April 2022

⁹⁴ Masliana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 April 2022

“Ada faktor lain yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan ini yaitu adanya pengaruh negatif dari luar. Sehingga penanaman nilai yang sudah sedemikian rupa dilakukan disekolah kadangkala menjadi terhambat.”⁹⁵

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor lain yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda beda serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Dengan demikian, salah satu metode Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari ialah metode keteladanan, metode keteladanan ini diterapkan oleh seluruh pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, khususnya pendidik pendidikan agama Islam melalui keteladanan dalam bersikap, berperilaku maupun bertutur kata, baik didalam kelas atau selama proses pembelajaran maupun diluar kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu contoh keteladanan pendidik, khususnya pendidik pendidikan agama Islam adalah para pendidik pendidikan agama Islam selalu hadir dan memasuki kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan salah satu ketentuannya adalah wajib mengenakan kopyah bagi pendidik laki laki.

⁹⁵ Abd.rahman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 April 2022

Ketentuan ini juga berlaku untuk seluruh siswa yakni mengenakan kopyah bagi peserta didik laki laki dan mengenakan hijab atau kerudung bagi peserta didik perempuan, kecuali bagi peserta didik non muslim. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan, maka baik pendidik atau peserta didik yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut diharuskan meninggalkan kelas atau tidak diperbolehkan memasuki kelas.

Gambar Tabel 4.14
Foto salah satu contoh keteladanan di dalam kelas memakai seragam dengan rapi.



Contoh keteladanan pendidik yang lainnya selama proses pembelajaran berlangsung misalnya, pendidik selalu bertutur kata dan berperilaku sopan serta memberikan kesempatan yang sama dan seluas

luasnya kepada seluruh peserta didik untuk bebas mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran.⁹⁶

Namun walau demikian, pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran di semua lembaga pendidikan, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan yang diharapkan, begitu pula pada Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak Abd. Rahman, bahwasanya :

“Faktor pendukung dan penghambat itu sebenarnya pasti ada dan dialami oleh semua guru di semua lembaga. Jadi bisa dikatakan sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Kalau di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum, faktor pendukungnya adalah fasilitas dan sarana prasarana pendidikan agama Islam yang dapat dikatakan lengkap, misalnya lab pendidikan agama Islam sudah ada, media seperti lcd proyektor juga sudah ada, media praktek sudah ada dan sebagainya”.⁹⁷

Menurut Bapak Abd. Rahman faktor pendukung Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan meliputi: sarana prasarana yang mendukung dan memadai, serta media pembelajaran yang lengkap. Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Bapak Imron Mahbubi. Berikut penjelasannya:

“Faktor pendukungnya kalau di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, itu sarana prasarananya sudah lengkap dan memadai, media pembelajarannya juga sudah memadai”.⁹⁸

⁹⁶ Observasi di SMP Ibu Pakusari, 05 Mei 2022

⁹⁷ Abd. Rahman diwawancarai oleh penulis, Jember 5 Mei 2022

⁹⁸ Imron Mahbubi diwawancarai oleh penulis, Jember 28 April 2022

Berdasarkan pengamatan peneliti, sarana dan prasarana yang ada dan sudah tersedia di SMP Ibu Pakusari memang dapat dikatakan sudah sangat memadai. Hal ini dibuktikan dengan sudah tersedianya masjid yang sangat memadai, media pembelajaran yang siap digunakan, fasilitas berupa wifi yang juga memadai dan beberapa sarana prasarana lainnya. Dimana sarana dan prasarana ini merupakan salah satu faktor yang ikut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius.⁹⁹

Gambar Tabel 4.15
Foto Masjid Sekolah Menengah Pertama
Islam Bustanul Ulum Pakusari



Tersedianya sarana dan prasarana Pembelajaran pendidikan agama Islam yang lengkap dan memadai ini juga dijelaskan oleh Diana, selaku salah satu peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari. Diana menyatakan bahwa:

⁹⁹ Observasi, di SMP Ibu Pakusari, 10 April 2022

“Enaknya belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, itu karena fasilitasnya lengkap, ada lab pendidikan agama Islam nya, ada lcd proyektor dan soundnya juga, jadi enak kalau diskusi, terus gurunya juga kalau ngajar gak monoton”.¹⁰⁰

Selain adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, berdasarkan pengamatan peneliti, motivasi dan dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik, juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius¹⁰¹. Hal ini dikarenakan tanpa adanya motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik, maka peserta didik tentu akan mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Proses pemberian motivasi dan bimbingan oleh pendidik dilakukan selama proses Pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung didalam kelas maupun ketika diluar kelas. Bimbingan diluar kelas yang dilakukan oleh pendidik, biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat jam pulang sekolah. Bimbingan dan motivasi yang diberikan biasanya meliputi pemberian solusi kepada peserta didik mengenai kesulitan belajar atau penyelesaian tugas yang mereka hadapi, masalah sosial yang sedang mereka hadapi baik secara kelompok maupun secara individu, serta masalah masalah lainnya.¹⁰² Dengan demikian, pendidik benar benar mengetahui masing masing karakter atau latar belakang setiap peserta

¹⁰⁰ Diana diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Mei 2022

¹⁰¹ Observasi, di SMP Ibu Pakusari, 1 Mei 2022

¹⁰² Observasi di SMP Ibu Pakusari, dan dokumentasi foto proses pemberian motivasi dan bimbingan kepada peserta didik, 5 Mei 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

belajar, tetapi juga meliputi kesulitan kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

Berdasarkan seluruh data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa beberapa pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan yang telah berhasil ditumbuhkan dan dikembangkan kepada peserta didik anak jalanan diantaranya: Sikap hormat dan patuh kepada pendidik serta saling menghormati antar sesama peserta didik, motivasi atau semangat belajar peserta didik yang tinggi serta ketekunan dan kesabaran peserta didik yang juga dapat dikatakan tinggi.

Tabel 4.4
Tabel Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|----|---|--|
| 1. | Pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember | <ul style="list-style-type: none"> -Menambah wawasan mengenai agama pada siswa-siswi anak jalanan -Menerapkan metode keteladanan pada siswa siswi anak jalanan -Menerapkan nilai-nilai pembelajaran pendidikan agama islam untuk diterapkan sebagai pengembangan keimanan pada seorang siswa anak jalanan -Mengembangkan kan aspek- aspek kemanusiaan manusia terhadap siswa anak jalanan yakni aspek fisik biologis dan rohaniah -Menerapkan pembelajaran dengan pola pendampingan dan pembinaan secara Intensif |
| 2. | Faktor pendukung dan Hambatan Pembelajaran | <p>Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa anak jalanan melakukan program sekolah yang mengarah pada penanaman nilai nilai keagamaan dan menerapkan budaya religius. |

| | |
|---|--|
| Pendidikan agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember. | Misalnya : Setiap hari jum'at memberikan distribusi zakat fitrah ataupun sembako kepada masyarakat sekitar, melakukan bakti sosial. Faktor Penghambat : -Ada beberapa faktor penghambat lainnya yang kami hadapi di sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum pakusari. Yaitu : Adanya pengaruh negatif dari luar, sehingga penanaman nilai yang sudah sedemikian rupa di lakukan di sekolah kadangkala menjadi terhambat, adanya pengaruh lingkungan luar. |
|---|--|

C. Pembahasan Temuan

Setelah dikemukakan hasil penelitian dengan analisis data yang mendapatkan kesimpulan sementara, maka dapat dilanjutkan dengan pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan keterkaitan antara kategori-kategori yang dikemukakan dengan hasil penelitian atau temuan-temuan di lapangan. Pembahasan temuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai pembelajaran pendidikan

agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari.

Data dilapangan menunjukkan bahwa sebagaimana yang telah dijelaskan pada awal pembahasan bahwasanya terdapat beberapa kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanis religius pada siswa anak jalanan, diantaranya adalah metode yang memposisikan pendidik sebagai role model, metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek (*student centered*), serta adanya kewajiban pendidik untuk menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik.

Terdapat beberapa metode Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipilih dan di implementasikan oleh pendidik pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan. Dimana, metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanisme religius diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang memposisikan pendidik sebagai role model. Metode yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari adalah metode pendidikan dengan keteladanan dan kedisiplinan.

Salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai role model adalah metode pendidikan dengan keteladanan dan kedisiplinan. Metode keteladanan ini merupakan metode utama yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari untuk Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius kedalam karakter peserta didik siswa anak jalanan.

Hal ini disebabkan, menurut seluruh pendidik pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, metode yang memiliki kontribusi besar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan ialah dengan menggunakan keteladanan pendidik, baik dalam bertutur kata, bersikap maupun berperilaku. Keteladanan ini tidak cukup hanya ditampilkan di dalam kelas selama proses Pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung tetapi juga diluar kelas atau dalam kehidupan sehari hari, sehingga tercipta sebuah iklim atau pembiasaan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman Mas'ud bahwasanya metode pembelajaran jika ditinjau dari persektif humanis religius tidak hanya diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dipandang sebagai upaya perbaikan komprehensif dari semua elemen

pendidikan, sehingga dapat menjadi sebuah iklim yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan¹⁰⁴.

Sependapat dengan penjelasan Abdurrahman Mas'ud tersebut, Syahidin juga menjelaskan bahwa kontribusi implementasi metode keteladanan memang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan salah satu fitrah yang terdapat dalam setiap pribadi manusia adalah fitrah meneladani atau meniru, yang mendorong peserta didik untuk mengikuti perilaku pendidik atau orang lain yang mereka temui.¹⁰⁵

Salah satu contoh keteladanan pendidik, khususnya pendidik pendidikan agama Islam adalah para pendidik pendidikan agama Islam selalu hadir dan memasuki kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan salah satu ketentuannya adalah wajib mengenakan kopyah bagi pendidik laki laki. Ketentuan ini juga berlaku untuk seluruh peserta didik yakni mengenakan kopyah bagi peserta didik laki laki dan mengenakan hijab atau kerudung bagi peserta didik perempuan, kecuali bagi peserta didik *non muslim*. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan, maka baik pendidik atau peserta didik yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut diharuskan meninggalkan kelas atau tidak diperbolehkan memasuki kelas. Beberapa bentuk keteladanan yang dilakukan oleh pendidik pendidikan agama Islam ini termasuk salah satu contoh keteladanan

¹⁰⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 197

¹⁰⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, 150-153

berupa komitmen dan dinamika diri pendidik sebagai *role model* bagi kehidupan sosial maupun akademis peserta didik.¹⁰⁶

Abdurrahman An-Nahlawi juga menjelaskan bahwasanya salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam atau menanamkan sebuah nilai agar menjadi kepribadian peserta didik tidak dapat terlepas dari peniruan (*taqlid atau imitation*) yang menjadi karakteristik manusia¹⁰⁷. Sehingga, disadari atau tidak pada dasarnya sikap, tindakan dan tutur kata pendidik akan terpatri dalam jiwa dan perasaan peserta didik. Dengan demikian, dalam lingkup pendidikan formal posisi pendidik adalah sebagai *role model* atau suri tauladan bagi peserta didiknya.¹⁰⁸

Contoh keteladanan pendidik yang lainnya selama proses pembelajaran berlangsung adalah pendidik selalu bertutur kata dan berperilaku sopan serta memberikan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya kepada seluruh peserta didik untuk bebas mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik selalu memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa memandang status sosial, ekonomi, ras dan sebagainya. Dengan demikian dapat

¹⁰⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 202

¹⁰⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip prinsip dan metode pendidikan dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), 371

¹⁰⁸ Iswandi, "Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlaq siswa", *Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476, 115

dikatakan bahwa pendidik mengajar semata mata hanya karena mengharapkan Ridha Allah SWT.¹⁰⁹

Selain itu, keberhasilan metode pendidikan keteladanan dan kedisiplinan ini pada dasarnya sudah sejak lama dibuktikan oleh Rasulullah SAW dalam mengemban misi dakwahnya, sebagaimana yang telah termaktub dalam Qur'an Surah Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹¹⁰

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹¹⁰

- b. Metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek (*student centered*). Metode yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari diantaranya adalah metode tanya jawab, metode musyawarah dan diskusi, metode pendidikan dengan nasehat dan bimbingan, metode pendidikan dengan pengawasan, metode pendidikan dengan pembiasaan.

1. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab, merupakan salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek dan mitra belajar. Metode tanya

¹⁰⁹ Imam Al-Ghazali, Ikhya'Ulumiddin Jilid 1, 172

¹¹⁰ Al-Quran dan Terjemahannya, 33:21

jawab ini dipilih dan diterapkan oleh pendidik pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari sebagai salah satu metode untuk pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan. Metode tanya jawab ini di gunakan pada Pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan agar pola pikir peserta didik dapat terasah serta sebagai bekal pelatihan peserta didik agar nantinya dapat saling menghormati antar sesama, misalnya saling menghormati adanya perbedaan pendapat atau perbedaan jawaban yang diberikan oleh peserta didik yang lain.

Metode tanya jawab ini dipilih oleh pendidik pendidikan agama Islam, dikarenakan peserta didik masih merupakan masa peralihan dari SD, ke SMP, sehingga masih dibutuhkan beberapa tahapan atau proses tertentu dalam pembelajarannya. Pertimbangan pendidik dalam memilih dan mengimplementasikan suatu metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi peserta didik, lingkungan dan sebagainya ini memang sangat penting agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien¹¹¹.

Proses metode tanya jawab ini diawali dengan melontarkan beberapa pertanyaan baik dari pendidik maupun peserta didik. Pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan atau disajikan dalam metode tanya jawab pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah

¹¹¹ Robert M Gagne, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design*, 9

Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, biasanya berkaitan dengan materi pembelajaran atau pengalaman pribadi peserta didik, pendidik maupun masyarakat atau lingkungan sekitar.

Selanjutnya, pendidik memberikan waktu dan kesempatan yang seluas luasnya kepada peserta didik untuk saling menanggapi pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan. Dalam setiap satu pertanyaan yang dilontarkan, kurang lebih sekitar 5 anak akan memberikan tanggapannya, bahkan kadangkala tanggapan yang diberikan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan, sehingga disinilah kemudian pendidik meluruskannya. Banyaknya tanggapan yang disampaikan oleh peserta didik selama metode tanya jawab menunjukkan bahwa peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari aktif dan memiliki semangat yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Hendayat, bahwasanya salah satu kelebihan dari penerapan metode tanya jawab ialah proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengemukakan beberapa hal yang belum mereka pahami.¹¹²

Abdul Majid menjelaskan bahwasanya metode tanya jawab dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menstimulus atau merangsang

¹¹² Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2005), 155

daya berpikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Selain menstimulus daya berpikir peserta didik, metode tanya jawab ini juga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinal. Hal ini dikarenakan dalam komunikasi ini terdapat hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan sesama peserta didik.¹¹³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam metode tanya jawab, posisi pendidik adalah sebagai fasilitator atau *promotor of learning* yang berperan memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik, sedangkan posisi peserta didik adalah sebagai objek, sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Rogers juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang *student centered* dapat diwujudkan dengan menggunakan pendekatan pendekatan komunikasi antar pribadi yang berpusat pada peserta didik dan memfokuskan pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terlatih dan mampu menghadapi serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.¹¹⁴

¹¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 210

¹¹⁴ Carl R. Rogers, *Client Centered Therapy*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1965), 386

2. Metode musyawarah dan diskusi

Selain metode tanya jawab, metode lain yang juga memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran (*student centered*) adalah metode musyawarah dan diskusi. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam metode musyawarah dan diskusi dipilih dan diimplementasikan oleh pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius.

Proses metode musyawarah dan diskusi ini pada dasarnya sudah dimulai sejak anggota kelompok terbentuk. Setiap peserta didik diwajibkan musyawarah dan berdiskusi terlebih dahulu dengan sesama anggota kelompoknya yang dilanjutkan dengan penyelesaian tugas. Setelah proses ini selesai, peserta didik melanjutkan dengan diskusi dan bimbingan dengan pendidik.

Metode musyawarah dan diskusi dan bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik ini meliputi pembahasan mengenai kesulitan yang dihadapi selama proses penyelesaian tugas, kesesuaian materi yang dijabarkan dalam resume, kontribusi yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok dan sebagainya, yang biasanya diakhiri dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Dengan demikian, pendidik benar benar dapat memahami dan mengenal dengan baik seluruh peserta didiknya. Bimbingan dan diskusi ini biasanya

dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung maupun diluar proses pembelajaran, misalnya saat istirahat, pulang sekolah, jam kosong dan sebagainya, sehingga pendidik selalu siap memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dimanapun dan kapanpun.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik benar benar mengajar dengan cinta, dalam humanis religius, mengajar dengan cinta merupakan salah satu kualifikasi dasar yang harus dimiliki oleh pendidik, disamping menguasai materi atau antusiasme¹¹⁵. Sehingga pendidik memperlakukan peserta didiknya sebagaimana anaknya sendiri. Dengan demikian, tidak ada lagi perlakuan berbeda yang diberikan pendidik kepada peserta didik karena adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ras dan sebagainya.¹¹⁶

Pemberian bimbingan dan motivasi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik ini juga sejalan dengan kriteria penerapan metode menurut perspektif humanis religius, yakni posisi pendidik adalah sebagai fasilitator atau *promotor of learning* yang hendaknya lebih mengutamakan pemberian layanan fasilitas dan bimbingan dalam rangka mempermudah proses pembelajaran peserta didik¹¹⁷. Bimbingan ini hendaknya dilakukan oleh setiap pendidik baik selama

¹¹⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 194

¹¹⁶ Imam Al-Ghazali, *Ikhyā' Ulumiddin Jilid 1*, 170

¹¹⁷ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203

proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran¹¹⁸. Bimbingan ini penting dilakukan agar pendidik dapat memahami peserta didik dengan baik, misalnya pemahaman mengenai gaya belajar, kesulitan belajar dan sebagainya.¹¹⁹ Sebagai pembimbing yang arif, pendidik hendaknya memanfaatkan interaksi dengan peserta didik sebagai proses peningkatan diri, melalui *feedback* konstruktif dari peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²⁰

Pemilihan dan penggunaan metode musyawarah dan diskusi pada dasarnya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk dapat menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan. Sehingga, pendidik dapat memahami kepribadian dan kemampuan kognitif setiap peserta didiknya. Tujuan dari penggunaan metode musyawarah diskusi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis
- b. Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk bebas menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan

¹¹⁸ Sofyan S, "Peran guru sebagai pembimbing", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, (2017), 22

¹¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 27

¹²⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 204

- c. Memotivasi peserta didik untuk menyumbangkan pemikirannya dalam memecahkan suatu persoalan bersama
- d. Melatih peserta didik untuk mengambil alternatif jawaban dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan berbagai pertimbangan yang dilakukan secara cermat dan seksama.¹²¹

Selain itu, jika dikaji secara mendalam penerapan metode musyawarah dan diskusi memiliki beberapa manfaat, dimana salah satunya adalah membiasakan peserta didik untuk dapat mendengarkan atau menerima pendapat orang lain, meskipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapat sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi atau sikap saling menghargai kedalam karakter atau kepribadian peserta didik.¹²²

Kemudian, sebagai bentuk penghargaan keaktifan atau keterlibatan peserta didik dalam proses metode musyawarah dan diskusi, pendidik memberikan apresiasi berupa pujian, ataupun poin tambahan dalam penilaian. Pemberian apresiasi berupa pujian, ataupun poin tambahan dalam penilaian yang dilakukan oleh pendidik ini, sesuai dengan nilai humanis religius, bahwasanya dalam proses pembelajaran hendaknya terdapat keseimbangan

¹²¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 117-118

¹²² Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT Intermedia, 2002), 145

antara *reward* (penghargaan) dengan *punishment* (hukuman).¹²³

Terkait dengan *punishment* (hukuman) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam metode musyawarah dan diskusi ini, pendidik dan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, menyepakati bahwa, apabila terdapat salah satu kelompok yang terlambat dalam menyelesaikan tugas, maka dikenakan pengurangan nilai sebanyak 15 poin, sebaik apapun hasil kerjanya.

3. Metode pendidikan dan nasehat bimbingan

Metode pendidikan dan nasehat bimbingan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik pada Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan, metode ini juga merupakan salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek sebagaimana kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanisme religius.

Pendidik menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik, baik dalam implementasi metode keteladanan dan kedisiplinan, tanya jawab, metode musyawarah dan diskusi, metode pendidikan dan nasehat bimbingan.

¹²³ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 193

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode keteladanan dan kedisiplinan, metode tanya jawab, metode musyawarah dan diskusi, dan metode pendidikan dan nasehat bimbingan, pendidik pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, senantiasa menunjukkan sikap cinta dan kasih sayangnya kepada peserta didik, baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, contohnya selama pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode keteladanan dan kedisiplinan, pendidik selalu menunjukkan sikap, perilaku dan tutur kata yang baik, sehingga menjadi contoh bagi seluruh peserta didik. Kemudian pada pembelajaran pendidikan agama Islam mengutamakan metode tanya jawab dan menggunakan metode pendidikan dan nasehat bimbingan, pendidik selalu menunjukkan sikap antusias dalam menjawab serta menanggapi pertanyaan peserta didik, sehingga peserta didik semakin semangat dalam mendalami materi pembelajaran yang belum mereka pahami.

Selain itu, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode musyawarah dan diskusi, dan metode pendidikan dan nasehat bimbingan, sikap cinta dan kasih sayang pendidik kepada peserta didik terlihat melalui proses bimbingan atau pemberian motivasi. Pendidik pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari,

senantiasa memberikan bimbingan dan motivasinya kepada peserta didik kapanpun dan dimanapun, dengan demikian pendidik dapat mengenal dan memahami peserta didiknya dengan baik, yang meliputi pemahaman karakter, kesulitan belajar, ataupun kesulitan lain yang dihadapi peserta didik diluar proses pembelajaran.

Sikap cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan pendidik pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari ini sejalan dengan penjelasan Abdurrahman Mas'ud¹²⁴ bahwasanya pendidik berkewajiban menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik, berlaku dan bersikap lemah lembut, serta menjauhi sikap emosional, seperti cepat marah, mudah tersinggung dengan pertanyaan peserta didik dan sebagainya.¹²⁴

Sikap cinta dan kasih sayang ini juga didasari oleh firman Allah SWT yang termaktub dalam QS. Al-Imran ayat 159.¹²⁵

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah

¹²⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 203

¹²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 3:159

kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Disamping adanya kewajiban pendidik untuk menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang, *Gagne* juga menjelaskan bahwasanya dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, pendidik juga hendaknya senantiasa memperhatikan kondisi peserta didik dan lingkungannya, seperti pemberian ilustrasi sebagai stimulus atau rangsangan, kemampuan peserta didik, dan sebagainya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹²⁶

Metode pendidikan dan nasehat bimbingan adalah motivasi atau dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik. Motivasi atau dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan. Hal ini dikarenakan tanpa adanya motivasi atau bimbingan yang diberikan oleh pendidik, maka peserta didik tentu akan mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Proses pemberian motivasi dan bimbingan ini dilakukan selama proses Pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung didalam kelas maupun ketika diluar kelas. Bimbingan diluar kelas

¹²⁶ Robert M Gagne, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design*, 9

yang dilakukan oleh pendidik, biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat jam pulang sekolah. Bimbingan dan motivasi yang diberikan biasanya meliputi pemberian solusi kepada peserta didik mengenai kesulitan belajar atau penyelesaian tugas yang mereka hadapi, masalah sosial yang sedang mereka hadapi baik secara kelompok maupun secara individu, serta masalah masalah lainnya.

Dengan demikian, pendidik benar benar mengetahui masing masing karakter atau latar belakang setiap peserta didiknya. Hal ini membuktikan bahwa, pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari telah berhasil menjadi sosok yang mengajar dan membimbing peserta didik dengan penuh cinta, serta mendapat kepercayaan dari peserta didiknya.

Maslow menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "Motivation and Personality" bahwasanya manusia memiliki variasi kebutuhan yang dapat terbagi menjadi lima tingkatan. Lima tingkatan kebutuhan ini dapat dikatakan kebutuhan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan setiap manusia. Dimana salah kebutuhan manusia yang menjadi prioritas utama adalah cinta. Maslow menekankan bahwa setiap orang membutuhkan cinta. Sebab cinta merupakan jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga¹²⁷. Karenanya mengajar dengan cinta sangat penting bagi

¹²⁷ Abraham H. *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row, 1970), 43

peserta didik dalam rangka memenuhi salah satu kebutuhannya juga dalam rangka meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki.

4. Metode pendidikan dengan pembiasaan

Berbicara tentang metode pendidikan dengan pembiasaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari. Metode pendidikan dengan pembiasaan diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, baik secara formal atau non formal, secara formal, metode ini sangat mendidik siswa dalam membina perilaku kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan.

Penjelasan diatas bahwa metode pendidikan dengan pembiasaan diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari dalam proses belajar mengajar. Dalam usaha peningkatan derajat siswa mu'min, maka diterapkan metode pendidikan dengan pembiasaan ini, karena metode pembiasaan mengungkapkan berbagai hikmah ilmu pengetahuan dan pengamalan ibadah, muamalah dan ajaran agama lainnya. Disamping itu dikemukakan pula berbagai jalan untuk melatih diri dalam menghilangkan akhlak yang buruk dan penyakit hati serta usaha untuk membina akhlak yang mulia.

Hal ini sejalan dengan pendapat arief, bahwasanya metode pendidikan dengan pembiasaan adalah kaitannya dengan metode

pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Melalui pembiasaan, peserta didik yang memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹²⁸

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif tersebut ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Dari penjelasan tersebut, dapat

¹²⁸ Arief, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1, (2019) , 21-23

disimpulkan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaanyang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.¹²⁹

Metode pendidikan dengan pembiasaan diterapkan dalam proses belajar mengajar, agar supaya siswa terbiasa berdo'a sebelum dan memulai pelajaran, meniru gerak beribadah dan selalu mengikuti aturan serta berperilaku baik dan sopan santun terhadap guru.

Cara menerapkan metode pendidikan dengan pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan yaitu, diusahakan agar siswa melakukannya setiap hari, ketika siswa lupa maka kita sebagai guru harus mengingatkan kembali, dan kita sebagai guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang selalu menerapkan kebiasaan menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Latihan-latihan yang dilakukan oleh siswa, membuat siswa mempunyai kedisiplinan, baik yang berkaitan dengan cara berpakaian, waktu belajar, dan sebagainya. Hal ini didapatkan siswa dari hasil belajarnya dan kebanyakan relavan dengan

¹²⁹ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hal.26

metode pendidikan dengan pembiasaan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari.

Metode pendidikan dengan pembiasaan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di gunakan oleh guru, khususnya guru pendidikan agama Islam adalah metode pendidikan dengan pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan, pujian, nasehat, bimbingan, perhatian dll. Akan tetapi yang lebih banyak digunakan adalah metode pendidikan dengan pembiasaan dan keteladanan, karena siswa itu harus melakukan hal-hal yang baik, dan seorang guru adalah figur yang selalu dicontoh oleh siswa, sehingga guru harus memberikan contoh-contoh yang baik pada siswa dan guru harus membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika mengajar ataupun berbicara dengan murid.

Sani Ridwan Abdullah dan Kadri, Muhammad menjelaskan bahwasanya metode pendidikan dengan Pembiasaan dan Keteladanan menunjukkan bahwa ada 14 macam karakter religius yang terbentuk. Kemudian pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di asrama. Bentuk pembentukan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan terbagi menjadi dua yaitu keteladanan disengaja dan keteladanan

tidak disengaja. Dan Keberhasilan pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan, telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang religius yakni kedisiplinan, rajin mengaji, menghormati orang lain, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan mentaati peraturan sekolah.¹³⁰

Bentuk-bentuk penerapan metode pendidikan dengan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang humanis religius yang penting dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, yaitu pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan berperilaku sopan terhadap guru, dan membiasakan diri mengucapkan salam ketika bapak/ibu guru masuk kelas, tingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah, pembiasaan dalam ibadah, berupa shalat berjamaah di mushalla sekolah, mengucapkan salam waktu masuk kelas, serta berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, dan pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya.

5. Metode pendidikan dengan pengawasan

Metode pendidikan dengan pengawasan merupakan salah satu metode yang di gunakan oleh pendidik pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan, metode ini juga merupakan salah satu metode yang

¹³⁰ Sani, Ridwan Abdullah dan Kadri, Muhammad, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal.25

memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek sebagaimana kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanis religius.

Penjelasan di atas bahwa metode pendidikan dengan pengawasan di terapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari dalam proses belajar dan mengajar, metode pendidikan dengan pengawasan adalah suatu usaha atau aktivitas yang mengupayakan agar kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dapat tercapai sesuai yang direncanakan dan diprogramkan.

Sejalan dengan penjelasan E. Mulyasa juga mengemukakan bahwa pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan.¹³¹

Menyimpulkan bahwa metode pendidikan dengan pengawasan adalah sebuah upaya pengamatan yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan untuk melakukan pembenahan melalui bimbingan, pembinaan, dan pengarahan terhadap personil (pelaku) atau lembaga pendidikan sehingga tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan bisa terlaksana sesuai dengan harapan.

¹³¹ E. Mulyasa, "Metodologi Pengawasan Dengan Pendekatan Agama dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, (2020), 131

Tujuan metode pendidikan dengan pengawasan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari adalah untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan. Dengan demikian, apabila metode pendidikan dengan pengawasan ini dilaksanakan dengan baik, peningkatan kinerja semua komponen pendidikan akan menjadi baik, peran guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga edukatif pun semakin meningkat.

Sejalan dengan sependapat Dr. Atiqullah, M. Pd, tentang tujuan metode pendidikan dengan pengawasan bahwasanya dalam bukunya yang berjudul: *Kepemimpinan Pendidikan Islam merumuskannya sebagai berikut:*¹³²

- a) Terwujudnya pemahaman tentang makna dan arti penting pengawasan dengan berlandaskan nilai-nilai agama Islam dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b) Terwujudnya prakarsa dan peran aktif pengawasan khususnya anggota organisasi sehingga menumbuhkan kedisiplinan dan kinerja berkualitas, karena bekerja merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat dan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

¹³² Atiqullah, *Kepemimpinan Pendidikan : Strategi Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Agama & Pendidikan Keagamaan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2012), 48

- c) Terwujudnya kemampuan pengendalian nafsu dan kesadaran diri bahwa kita senantiasa diawasi oleh yang Maha Kuasa dan akan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas di dunia dan akhirat nanti.

Dari tujuan-tujuan metode pendidikan dengan pengawasan, tersebut, bisa dikatakan bahwa tujuan metode pendidikan dengan pengawasan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang utama, metode pendidikan dengan pengawasan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif, dan kreativitas personel sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember.

Meski demikian, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius, kedalam kepribadian peserta didik siswa anak jalanan, tetap tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang ikut mempengaruhi. Salah satu faktor pendukung yang memiliki kontribusi besar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

yang berbasis humanis religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember ialah adanya beberapa program atau kegiatan sekolah yang mendukung tercapainya tujuan Pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis humanis religius diantaranya program amal juma'at yang dilakukan setiap hari Jumat dengan memberikan sembako atau distribusi zakat fitrah, yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat disekitar lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember, ada pula budaya religius yang diterapkan oleh seluruh warga Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember, serta kegiatan atau program sekolah yang diarahkan kepada proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pula, contohnya bakti sosial ke beberapa fakir miskin / ke panti asuhan yang biasa dilakukan oleh sekolah serta beberapa program atau kegiatan lainnya.

Hal ini dilakukan karena untuk pembelajaran dan mengembangkan nilai humanis religius ini dibutuhkan waktu, proses, dan upaya yang tidak sedikit agar dapat menjadi karakter peserta didik.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga pasti dihadapi oleh seluruh lembaga pendidikan, demikian juga faktor penghambat yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius kedalam kepribadian peserta didik di Sekolah

Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari, yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda beda serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam dan menanamkan nilai humanis religius ini latar belakang peserta didik siswa anak jalanan yang berbeda beda pada dasarnya dapat menjadi salah satu faktor pendukung dan faktor penghambat. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang memperhatikan dan menerapkan nilai nilai keagamaan akan dengan mudah menjadikan nilai humanis religius ini sebagai karakter dan kepribadian mereka. Sebaliknya, peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan dan menerapkan nilai nilai keagamaan, maka akan mengalami sedikit kesulitan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan menanamkan nilai humanis religius ini kedalam kepribadian dan karakter mereka. Selain latar belakang peserta didik anak jalanan yang berbeda beda, adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor penghambat yang tidak bisa dihindari.

Dengan demikian, salah satu metode Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari ialah metode keteladanan, metode keteladanan ini diterapkan oleh seluruh pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari. Salah satu contoh keteladanan pendidik, khususnya pendidik pendidikan agama Islam adalah para pendidik pendidikan agama Islam selalu hadir dan memasuki

kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan salah satu ketentuannya adalah wajib mengenakan kopyah bagi pendidik laki laki. Ketentuan ini juga berlaku untuk seluruh siswa yakni mengenakan kopyah bagi peserta didik laki laki dan mengenakan hijab atau kerudung bagi peserta didik perempuan, kecuali bagi peserta didik non muslim. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan, maka baik pendidik atau peserta didik yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut diharuskan meninggalkan kelas atau tidak diperbolehkan memasuki kelas.

Selain adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, berdasarkan pengamatan peneliti, motivasi dan dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik, juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius. Hal ini dikarenakan tanpa adanya motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik, maka peserta didik tentu akan mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Proses pemberian motivasi dan bimbingan oleh pendidik dilakukan selama proses Pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung didalam kelas maupun ketika diluar kelas. Bimbingan diluar kelas yang dilakukan oleh pendidik, biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat jam pulang sekolah. Bimbingan dan motivasi yang diberikan biasanya meliputi pemberian solusi kepada peserta didik mengenai kesulitan belajar atau penyelesaian tugas yang mereka hadapi, masalah sosial yang sedang mereka hadapi baik

secara kelompok maupun secara individu, serta masalah masalah lainnya. Dengan demikian, pendidik benar benar mengetahui masing masing karakter atau latar belakang setiap peserta didiknya. Hal ini membuktikan bahwa, pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari benar benar telah berhasil menjadi sosok yang mengajar dan membimbing dengan penuh cinta, serta mendapat kepercayaan dari peserta didiknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhir dari analisis data yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember yakni adanya pelaksanaan beberapa kegiatan yang peneliti bagi menjadi empat yakni yang terdiri dari kegiatan rutinan harian diantaranya yaitu: a.) Kegiatan pola pendamping dan pembinaan pada siswa anak jalanan, b.) Kegiatan dalam proses pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran, c.) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius, d.) Diskusi rutin dan pola pendamping pada siswa anak jalanan di Luar kelas.
2. Faktor pendukung dan hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember menerapkan kegiatan insidental yang terdiri dari faktor pendukung : a.) Kegiatan distribusi zakat dan pembagian sembako kepada fakir miskin, b.) Kegiatan keteladanan di dalam kelas memakai seragam dengan rapi, c.) proses pemberian motivasi dan bimbingan kepada peserta didik siswa anak jalanan, faktor penghambat : a.) adanya pengaruh negatif dari luar.

Sehingga penanaman nilai yang sudah sedemikian rupa dilakukan disekolah kadangkala menjadi terhambat.

B. Saran

Akhir dari rangkaian penelitian ini, maka ada terdapat saran-saran yang akan disampaikan peneliti yaitu kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah (Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum)
 - a. Diharapkan mempertahankan dan mengembangkan program program atau kegiatan yang dapat membantu dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada peserta siswa didik anak jalanan.
 - b. Diharapkan senantiasa memberikan pengarahan dan memberikan nasehat dan bimbingan kepada seluruh warga Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari.
2. Bagi pendidik
 - a. Diharapkan senantiasa memberikan pendidikan keteladanan dan kedisiplinan, dan arahan, bimbingan serta motivasi kepada peserta didik siswa anak jalanan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan.
 - b. Diharapkan senantiasa mempertahankan dan lebih mengembangkan penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih bervariasi agar tujuan Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi peserta didik
 - a. Melalui Pembelajaran pendidikan agama Islam ini diharapkan peserta didik siswa anak jalanan, lebih meningkatkan kualitas hasil belajarnya, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius, baik dalam bertutur kata, berperilaku, bersikap maupun pada nilai pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Diharapkan peserta didik siswa anak jalanan senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya serta senantiasa menghormati, meneladani dan mematuhi arahan atau bimbingan dari pendidik.
 - c. Diharapkan peserta didik siswa anak jalanan lebih menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, agar proses belajar tidak mengalami kendala.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin Zainul. 2007. *Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Religius*. Yogyakarta: Penerbit Gama Media
- Arifin Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigm Baru)*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Albertus, D. K. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidikan Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Achmadi. 1992. *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Aditya Media
- Abdurrahman Mas'ud. 2003. *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Yogyakarta: Penerbit Gama Media
- Arifin. M. H. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Ghazali, Imam. 2011. *Ikhya' Ulumiddin Jilid 1*. Semarang: CV. Asy Syifa'
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2013. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip prinsip dan metode pendidikan dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT Intermedia
- Atiqullah, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan : Strategi Mengefektifkan lembaga Pendidikan Agama & Pendidikan Keagamaan*, Surabaya: Pena Salsabila
- Barnadib Imam. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Memahami Makna dan Perspektif Berapa Teori Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Bagong, Suyanto. 2003. *Pelanggaran Hak dan perlindungan Sosial bagi Anak Rawan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Comer, R. & Gould, E. 2012. *Psychology Around Us Division John Wiley & Sons, Inc* (New York: Halsted Press

- Edi Suharto. 2008. *Analisis Kebijakan Publik* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta
- George R. Knight. 1982. *Issues and Alternatives in Educational pilosophy* (Michigan: Andrew University Press
- Gintings, Abdurrahman. 2014. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Maslow, Abraham. 1970. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row
- Hendayat Soetopo. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran* , Malang: UMM Press
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo Persada
- Kolb. 1984. *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice-Hall Inc
- Kadri Muhammad, Sani Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter, Mengembangkan karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara
- M Gagne, Robert, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager. 1974. *Principles of Instructional Design*. Florida: Orlando Florida
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mas'ud, Abdurrahman. 2007. *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Gama Media
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* Bandung: ALFABETA.
- Sri Sanituti Hariadi, Bagong, Suyanto, 2002. *Crisis and Child Abuse: Kajian Sosiologis Tentang Kasus Pelanggaran Hak Anak dan Anak-anak Yang*

Mebutuhkan Perlindungan Khusus (Children in Need of Special Protection). Surabaya: Airlangga University Press.

Saraswati. 2009. *Hukum Perlindungan Anak di Indonesia*. Bandung: Penerbit PT.

Citra Aditya Bakti

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Erlangga.

Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:

Kencana Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*.

Bandung: Alfabeta.

Syah Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember:

IAIN Jember

Jurnal

A. Syahid. E. Elihami. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Bentuk Karakter Pribadi Islami", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 1, 79-96

Arbayah. 2013. "Model Pembelajaran Humanistik", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No. 2, 204-205

Amna Emda. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Journal lantanida*. Vol. 5 No. 2, 93-196, 179

Arief. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2, No. 1, 21-23

E, Mulyasa. 2020. "Metodologi Pengawasan dengan Pendekatan Agama dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 6, No. 2, 131

Hubermen, Miles. And Saldana. 2014. "*Qualitatif Data Analisis*". Amerika: SAGE Publication

Hempri, Suyatna. 2011 "Revitalisasi Model Penanganan Anak Jalanan di Rumah perlindungan anak", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 15, Nomor 1, 41-54, ISSN 1410-4946. 5.

- Iswati. 2017. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta didik Yang Humanis Religius", *Jurnal Pendidikan Islam Al'I'tibar*. Vol. 3. No. 1, 41-45
- Iswandi, "Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlaq siswa", Al Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. 1, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476
- Juli Amalia Nasucha, Mujiyati. 2021. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan dan Anak Yatim Piatu", *Jurnal Al-Rabwah*. Vol. 15. No. 2, 81
- Mohammad Joko Susilo, Junanah, Imam Mukhyidin, Millah. 2020. "Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrohman Mas'ud", *Jurnal Study Islam Agama*. Vol. 20. No. 1, 36-38
- Mukhooyaroh, Kamil Falah, Mukhlisin. 2021. "Penerapan Humanis Religius Dalam Pembelajaran PAI Studi Pada Universitas Pamulang", *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam*, Vol.1, No.3, 1
- Nur Jannah. 2014. "Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam: Telaah Atas Pemikiran Abdurrahman Mas'ud": Zaenul Arifin. *Jurnal Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Religius An-nuha*. Vol. 1. No. 2, 53-80
- Puji Purwati Era. 2012. "Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) Rumah perlindungan anak", *Jurnal PROSIDING KS: RISET & PKM*, Vol.10, No. 2, 115.
- Ruswandi, Budianto, Aziz Hidayatullah. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", *Jurnal Taklim Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18. No. 2, 131-144
- Rudi Saprudin, Hadiyanto A. Rachim, Nanda Aidiel Senja. "Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Perlindungan Anak", *Jurnal PROSIDING KS: RISET & PKM*, Vol.2, No.1, (ISSN: 2442-4480), 112.
- Sakman. 2016. "Studi Anak Jalanan Tinjauan Implementasi Tentang Pembinaan Anak Jalanan Gelandangan, Pengemis", *Jurnal Supremasi*. Vol. XI. No. 2, 205
- Shokhibul Mighfar. 2018. "Menggagas Pendidikan Humanis Religius Belajar dari Model Pendidikan Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 2. No. 2, 159
- Siti Partini Suardiman, Abdul Ghafur, Jumarudin. 2014. "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 2. No. 2, 115

Sofyan S. 2017. “Peran guru sebagai pembimbing”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 1, 22

Skripsi, Tesis ,Disertai

Astutik Dwi. 2018. Pengembangan Model Pembinaan Melalui Rumah Singgah di Jawa Timur. (Tesis : UNAIR Surabaya Pasca sarjana)

Harwing Muhammad Andi. 2010. Perlindungan Hukum Terhadap Anak Jalanan dan Pemberdayaan Anak Jalanan di kota Perda Makassar. (Tesis: Universitas Negeri Makassar)

Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Listriyani. 2019. Implementasi Pendidikan Humanis Pada Pembelajaran PAI Terhadap Anak Jalanan Study Kasus di LSM Setara Semarang. (Skripsi: LSM Setara Semarang)

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Menteri Agama RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama

Peraturan Menteri Agama RI (PMA) No. 16 Tahun 2010 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 Ayat 4, Pasal 30 Ayat 5, Pasal 37 Ayat 3, Undang-Undang 20 Tahun 2003

Peraturan Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 Tentang Penduduk Warga Indonesia dan Orang Asing Bertempat Tinggal di Indonesia Pasal 26 Ayat 2

Peraturan Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 Tentang Fakir Miskin dan Anak-Anak Terlantar di Jalanan Pasal 34 Ayat 1

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|---|------------------------|---|--|--|
| Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanis Religius Pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember | Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanis Religius | Penerapan Pembelajaran | Perencanaan Pembelajaran Humanis Religius Penerapan Pembelajaran Humanis Religius Evaluasi Pembelajaran Humanis Religius 1. Faktor Internal : Peserta didik 2. Faktor Eksternal : Peserta didik Definisi , Karakteristik , Jenis | Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian Study Kasus Teknik Pengumpulan Data Observasi Dokumentasi Wawancara : Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Guru Pendidikan Agama Islam Sekola Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Analisis Data : Data Condensation Data Displsay Conclution drawing / Verification Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik | Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanis Religius Pada Siswa Anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember ? Bagaimana Faktor Pendukung dan Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanis Religius pada Siswa Anak Jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember ? |

INSTRUMEN WAWANCARA

| Fokus Penelitian | Indikator/Aspek | Informan | Pertanyaan |
|---|---|--|---|
| Gambaran obyek penelitian | Sejarah Visi, misi, Data guru Data siswa Data sarana prasarana Pencapaian prestasi | Kepala sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum pakusari ini? 2. Apa visi, misi, sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum pakusari ? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di Sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum Pakusari ? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum Pakusari ? 5. Bagaimana kondisi sarana prasarana di sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum Pakusari ? 6. Apa saja pencapaian prestasi yang pernah di raih oleh sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum pakusari ? |
| Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius | Metode pembelajaran pendidikan agama Islam | Guru pembelajaran pendidikan agama Islam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini sudah terdapat metode sebagai |

| | | | |
|---|--|--|--|
| <p>pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari</p> | <p>Materi pembelajaran pendidikan agama Islam</p> | | <p>perencanaan pembelajaran? 2. Bagaimana proses penyusunan materi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan ? 3. Apakah di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini sudah ada metode pembelajaran ? 4. Darimanakah sumber materi dari perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ini?</p> |
| <p>Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari</p> | <p>Praktik pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan Pedoman buku dasar fiqih Islam. Pedoman cara cepat membaca dan menulis Al-Qur'an / IQRA'</p> | <p>Guru pembelajaran pendidikan agama Islam dan siswa anak jalanan</p> | <p>1. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini apa saja sebaran materi yang diberikan pada siswa anak jalanan? 2. Bagaimana langkah-langkah praktik pembelajaran pendidikan agama Islam ini? terhadap siswa anak jalanan? 3. Apa saja pedoman buku dasar fiqih Islam yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini terhadap siswa anak jalanan ? 4. Dari pedoman cara cepat membaca dan</p> |

| | | | |
|---|----------------|---|--|
| | | | menulis Al-Qur'an / IQRA' yang telah disebutkan, bagaimana proses penerapannya ? |
| Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari | Evaluasi lisan | Guru pembelajaran pendidikan agama Islam dan siswa anak jalanan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan terhadap siswa anak jalanan ? 2. Bagaimana proses evaluasi lisan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan ? 3. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi lisan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan? 4. Bagaimana hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam ini? Apakah sudah efektif apa belum sebagai standarisasi kemampuan Peserta didik pada siswa anak jalanan ? 5. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi lisan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan ? |

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum pakusari ?
2. Apa visi, misi, sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum pakusari ?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum pakusari ?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum pakusari ?
5. Apa saja bentuk evaluasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam ini?
6. Bagaimana perencanaan mengenai pedoman buku dasar fiqih Islam pembelajaran pendidikan agama Islam ini?
7. Apakah ada metode pada pembelajaran pendidikan agama Islam ini?
8. Apakah ada metode pembelajaran dan materi pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam ini ?

B. Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apakah di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini sudah terdapat metode sebagai perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana proses penyusunan materi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan?
3. Apakah didalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini sudah ada metode pembelajaran ?
4. Bagaimana proses penyusunan metode nya ?
5. Darimanakah sumber materi dari perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ini?
6. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini apa saja sebaran materi yang diberikan pada siswa anak jalanan ?
7. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam ini terhadap siswa anak jalanan ?
8. Apa saja pedoman buku dasar fiqih Islam yang digunakan dalam pembelajaran ini?
9. Dari pedoman cara cepat membaca dan menulis Al – Qur'an/ IQRO' yang telah disebutkan, bagaimana proses penerapannya?
10. Berapa lama evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan terhadap siswa anak jalanan ?
11. Bagaimana proses evaluasi lisan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan ?
12. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi lisan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan ?
13. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi lisan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa anak jalanan ?
14. Bagaimana hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam ini? Apakah sudah efektif atau belum sebagai standarisasi kemampuan peserta didik pada siswa anak jalanan?

15. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan sebelum praktik pembelajaran pendidikan agama Islam ini dilaksanakan?

C. Siswa Anak Jalanan

1. Bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam ini ? dalam rangka standarisasi kemampuan peserta didik pada siswa anak jalanan ?
2. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini apa saja sebaran materi yang diberikan?
3. Apa saja pedoman buku dasar fiqih Islam yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini?
4. Apakah metode pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut ?
5. Dari pedoman cara cepat membaca atau menulis Al-Qur'an / IQRA' yang telah disebutkan, bagaimana proses penggunaannya?
6. Bagaimana proses evaluasi lisan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?
7. Apa saja hambatan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam ?
8. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi?
9. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi?
10. Berapa lama evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam ini dilakukan?



INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Ita Ussyarifah

Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember yang meliputi: perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya.

| Aspek yang diamati | Indikator | Deskripsi |
|---|---|-----------|
| Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember | Metode pembelajaran pendidikan agama Islam Materi pembelajaran pendidikan agama Islam | |
| Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Busanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember | Praktik pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis pada siswa anak jalanan Pedoman buku dasar fiqih Islam. Pedoman cara cepat membaca dan menulis Al-Qur'an / IQRA' | |
| Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Humanis Religius pada siswa anak jalanan di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten Jember | Evaluasi lisan | |

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumen profil Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum ?
2. Dokumen Sejarah Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum ?
3. Dokumen visi, misi Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum ?
4. Dokumen data guru Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum ?
5. Dokumen data siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum ?
6. Dokumen sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum ?
7. Dokumen proses pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum ?
8. Dokumen evaluasi pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum ?
9. Dokumentasi yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ?



Data Ketenagaan Guru
Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari Kabupaten
Jember

| No | Nama Guru | Bidang |
|----|----------------------------|-------------------------|
| 1 | Masliana S. Pd. I | Pendamping anak jalanan |
| 2 | Hanif Setiawan, S. Pd | PJOK |
| 3 | Ika Fitri Handayani, S. Pd | Bahasa daerah |
| 4 | Amiruddin S.Aq | Qur'dits |
| 5 | Abd. Rahman S.Pd. | PAI |
| 6 | Dwi Setyawan, S. Pd | TIK |
| 7 | Lailin Nafiah, S. E | Seni budaya |
| 8 | Lukman Hakim, S. Kom | PKN |
| 9 | M. Irham Maulana, S. Pd | Aswaja ke NU an |
| 10 | Mahmud, S. Pd | Bimbingan Konseling |
| 11 | Nasihatul Ummah, S. Pd | Bahasa Inggris |
| 12 | Siskawati, S. Pd | Bahasa arab |
| 13 | Halimatus sa'diyah S. Pd | Matematika |
| 14 | Syaiful hadi S. Pd | SKI, Fiqih |
| 15 | Titin Suwartini, S. Pd | Bahasa indonesia |
| 16 | Nur Aini S. Pd | IPA |
| 17 | Yaumil fitri S. Pd | Akidah Akhlaq, |


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

**Data Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama
Islam Bustanul Ulum Pakusari
Tahun Pelajaran 2021 – 2022**

| No | Kelas | Rombel Anak Jalanan | Jumlah Siswa Laki-Laki | Jumlah Siswi Perempuan | Jumlah |
|--------|-------|---------------------------|------------------------------|------------------------------|--------|
| 1 | VII | 5 | L : 90 | P : 71 | 161 |
| 2 | VIII | 10 | L : 89 | P : 71 | 160 |
| 3 | IX | 10 | L : 92 | P : 82 | 174 |
| Jumlah | | | | | |
| | | | 271 | 224 | 495 |

**Sarana dan Prasarana
Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari**

| No | Jenis Ruang | Banyaknya |
|----|----------------------|-----------|
| 1 | Ruang kelas | 20 |
| 2 | Laboratorium | 2 |
| 3 | Perpustakaan | 1 |
| 4 | Sanitasi siswa | 2 |
| 5 | Ruang guru | 1 |
| 6 | Ruang kepala sekolah | 1 |
| 7 | Kamar mandi guru | 4 |
| 8 | Kantin | 1 |
| 9 | Musholla | 1 |
| 10 | Ruang tata usaha | 1 |
| 11 | Kamar mandi / Wc | 5 |
| 12 | Tempat Parkir guru | 1 |
| 13 | Tempat parkir siswa | 2 |
| 14 | Wifi | 1 |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Ussyarifah
Nim : T20181378
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Juli 2022

Saya menyatakan



Ita Ussyarifah
NIM: T20181378

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Dokumentasi lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari



2. Dokumentasi wilayah sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari



3. Dokumentasi Mushola Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum Pakusari



4. Dokumentasi kegiatan di luar kelas Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius terkhusus pada siswa anak jalanan. Dengan pendekatan humanis dan menyenangkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Dokumentasi kegiatan di luar jam pelajaran terkhusus siswa anak jalanan.



6. Dokumentasi kegiatan kerja kelompok sekaligus Diskusi antar Kelompok.



7. Dokumentasi salah satu contoh keteladanan sebelum masuk kelas, semua siswa -siswi dan Anak rombongan belajar siswa anak jalanan, melakukan upacara bendera di halaman Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Umm Pakusari



8. Wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Pd, selaku Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



9. Wawancara dengan Bapak Imron Mahbubi, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah



10. Dokumentasi kegiatan program pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis humanis religius di sekolah menengah pertama Islam bustanul ulum Pakusari kabupaten jember. Yang mengarah pada penanaman nilai – nilai keagamaan. Misal nya membagi sembako dan distribusi zakat fitrah, bingkisan nasi, takjil di bagikan kepada fakir miskin, ini dalah penerapan budaya religius.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

11. Dokumentasi bimbingan konseling terhadap siswa anak jalanan di sekolah



12. Dokumentasi salah satu contoh keteladanan di dalam kelas memakai seragam dengan rapi. Seperti memakai kopyah hitam, sama hijab putih





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3820/In.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Riase



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2231/In.20/3.a/PP.009/06/2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BUSTANUL ULUM

SMP IBU PAKUSARI

Terakreditasi B/ NSPN : 20551699 NSS : 202052423210

Jalan.Himalaya No.17 – Pakusari – Jember 68181 Jawa Timur

Telepon : 0331- 592909

E-mail : smpibu2006@gmail.com

Website : <http://smpislambustanululum.sch.id/>

No : B-650/Smp.13.32.655/PP.05/04/2022 05 April 2022

Lampiran : -

Perihal : Surat Keputusan Pembentukan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Ita Ussyarifah
NIM : T20181378
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Nofember 2000.
Alamat : Dusun Tegalan RT : 003 RW : 004 Sumber
kejayan Mayang Kabupaten Jember
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- SDN Sumber Kejayan 04
- SMP Terpadu Madinatul Ulum
- MA Madinatul Ulum
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pendidikan Non formal :

- Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Ulum

Riwayat Organisasi :

- PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
- FORSA (Forum Studi Aswaja UIN KHAS Jember)
- IMJ (Ikatan Mahasiswa Jember)